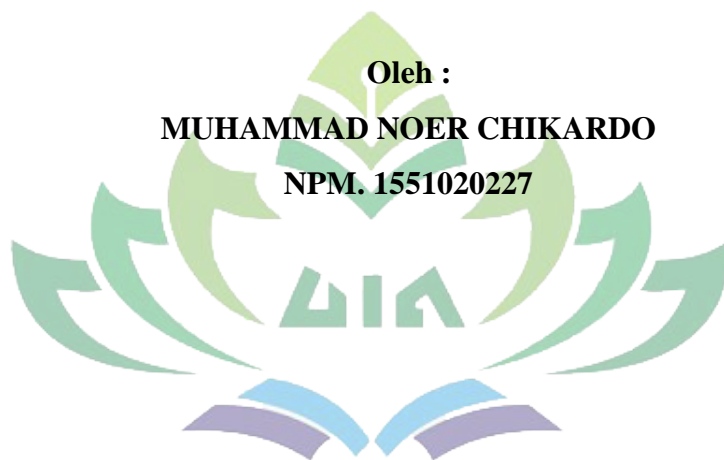


**PENGARUH UKURAN KOMITE AUDIT DAN *INVESTEMENT
OPPORTUNITY SET* TERHADAP KUALITAS LABA
(Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia 2016 - 2018)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Prasyarat Skripsi
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Perbankan Syariah**



Jurusan Perbankan Syariah

Pembimbing I : A. Zuliansyah, S.Si.,M.M

Pembimbing II : Femei Purnamasari, S.E.,M.Si

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/ 2020 M**

ABSTRAK
PENGARUH UKURAN KOMITE AUDIT DAN *INVESTEMENT*
***OPPORTUNITY SET* TERHADAP KUALITAS LABA**
(Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia 2016 - 2018)

Salah satu wujud dari laporan keuangan yang berkualitas adalah terlihat dari adanya laba yang besarnya dapat dipertanggungjawabkan. Rendahnya kualitas laba akan dapat membuat kesalahan pembuatan keputusan para pemakainya seperti investor dan kreditor, sehingga nilai perusahaan akan berkurang.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris, pengaruh ukuran komite audit dan *investment opportunity set* terhadap kualitas laba pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 23 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 – 2018 sehingga jumlah sampel data yang digunakan 69 laporan keuangan, dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah program SPSS Versi 20. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran komite audit dan *investment opportunity set* tidak signifikan terhadap kualitas laba,

Kata kunci: Komite Audit, *Investment Opportunity Set*, Kualitas Laba



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : JL. H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung, Telp. ☎ (0721) 703289

PERSETUJUAN

Tim pembimbing setelah mengoreksi dan memberikan masukan-masukan secukupnya, maka skripsi saudara:

Nama : Muhammad Noer Chikardo
NPM : 1551020227
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : PENGARUH UKURAN KOMITE AUDIT DAN IMVERSTEMENT OPPERTUNITY SET TERHADAP KUALITAS LABA 2016-2018

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

A.Zuliansyah, S.Si.,M.M.

NIP.198302222009121003

Femer Purnamasari, S.E.,M.Si

NIP.198308152006042004

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy

NIP.198208082011012009



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung, Telp. ☎ (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PENGARUH UKURAN KOMITE AUDIT DAN IMVERSTEMENT OPPERTUNITY SET TERHADAP KUALITAS LABA 2016-2018”** disusun oleh: **Muhammad Noer Chikardo NPM: 1551020227**,
Program Studi: **Perbankan Syariah**, Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Hari/Tanggal: **Kamis, 30 Juli 2020**

TIM MUNAQSYAH

Ketua : **Dr. H. Ahmad Isnaeni, M.A**

Sekretaris : **Muhammad Iqbal Fasa, M.E.I**

Penguji I : **Fatih Fuadi, M.Si**

Penguji II : **A. Zuliansyah, S.Si., M.M.**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I

NIP. 19600801 2003121001

MOTTO

Permudahlah, jangan mempersulit. Gembirakanlah, jangan menakut-nakuti
(Mutafaq 'Ilaih).



PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah skripsi ini, dan dengan segala kerendahan dan ketulusan hati kupersembahkan karya ini kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta, yaitu; ibunda Mera Wati, S.Pd dan ayahanda Sofyan Saka.
2. Kakakku Serty Goesfira, S.Pd



RIWAYAT HIDUP

1. IDENTITAS

- a. Nama : Muhammad Noer Chikardo
- b. NPM : 1551020227
- c. Tempat dan Tanggal Lahir : Krui, 6 Mei 1997
- d. Agama : Islam
- e. Alamat : Krui Pugung, Pesisir Barat
- f. Suku : Lampung
- g. Kewarganegaraan : Indonesia
- h. No. Hp : 0812 7277 5570

2. RIWAYAT PENDIDIKAN

- a. SDN 2 Negri Ratu : Tahun 2003 – 2008
- b. SMP Negeri 1 Pesisir Utara : Tahun 2008 – 2011
- c. Madrasah Aliyah Negeri 1 Krui : Tahun 2011 - 2014

Dengan ini saya menyatakan bahwa semua keterangan yang saya sampaikan diatas adalah benar.

Bandar Lampung, Maret 2020

Muhammad Noer Chikardo

NPM.1551020227

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah skripsi ini yang berjudul **“PENGARUH UKURAN KOMITE AUDIT DAN *INVESTEMENT OPPORTUNITY SET* TERHADAP KUALITAS LABA (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016 - 2018)”**. Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan S1 jurusan perbankan syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan berhasil disusun dengan baik tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan saran dari semua pihak oleh karena itu dengan penuh keikhlasan penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak A. Zuliansyah, S.Si.,M.M selaku dosen pembimbing I yang tulus telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis hingga skripsi selesai.
4. Ibu Femei Purnamasari, S.E.,M.Si selaku dosen pembimbing II yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk kepada penulis hingga skripsi selesai.
5. Dosen penguji skripsi
6. Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan ilmu dan membimbing selama menempuh pendidikan di Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
7. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang selama ini telah menjadi media bagiku untuk menggali ilmu.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, semoga semua kebaikan yang telah diberikan dibalas oleh Tuhan YME. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, maka dengan segala kerendahan hati penulis berharap saran yang bersifat membangun dalam perbaikan penulisan skripsi ini. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan wawasan baru bagi kita semua. Amiin.

Bandar lampung, Maret 2020

Penulis



Muhammad Noer Chikardo

NPM.1551020227

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Rumusan Masalahan	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Manfaat Penelitian	12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	14
1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	14
2. Perbankan Syariah	15
3. Laba.....	17
3.1. Pengertian Laba	17
3.2. Kualitas Laba	19
4. Komite Audit	23
4.1. Pengertian Komite Audit	23

4.2. Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Laba	31
5. <i>Investment Opportunity Set</i> (IOS)	34
5.1. Pengertian <i>Investment Opportunity Set</i> (IOS)	34
5.2. Pengaruh <i>Investment Opportunity Set</i> (IOS) Terhadap Kualitas Laba	36
B. Kerangka Pikir Penelitian.....	37
C. Tinjauan Pustaka	38
D. Hipotesis	39
1. Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Kualitas Laba.....	39
2. Pengaruh <i>Investment Opportunity Set</i> (IOS) Terhadap Kualitas Laba.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
B. Sumber Data.....	42
C. Definisi Operasional Penelitian	43
D. Metode Pengumpulan Data	44
E. Instrumen Penelitian.....	44
F. Metode Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	47
1. Deskripsi Objek Penelitian	47
2. Deskripsi Variabel	47
3. Pengujian Asumsi Klasik	48
B. Hasil Pengujian Hipotesis.....	54
1. Analisis Regresi Linier Berganda	54
2. Uji Hipotesis (Uji t)	56
C. Pembahasan	57
1. Pengaruh ukuran Komite Audit Terhadap Kualitas Laba.....	58

2. Pengaruh <i>Investment Opportunity Set</i> (IOS) Terhadap Kualitas Laba.....	59
---	----

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	61
B. Keterbatasan Penelitian	62
C. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1. Hasil Penelitian Terdahulu.....	38
3.1. Instrumen Penelitian	44
4.1. Kriteria Sampel Penelitian	47
4.2. <i>Descriptive Statistics</i>	48
4.3. Hasil Uji Multikolinearitas	53
4.4. Hasil Uji Autokorelasi	54
4.5. Regresi Linier	54
4.6. <i>Model Summary</i>	55



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1. Rata-rata Laba Rugi Operasional Perbankan selama tahun 2012-2017.....	6
1.2 Rata-rata Penyertaan Perbankan selama tahun 2012- 2017.....	7
2.1. Kerangka Pikir Penelitian	37
4.1. Uji Normalitas Kualitas Laba	49
4.2. Uji Normalitas Komite Audit	50
4.3. Hasil Uji Normalitas IOS	51
4.4. Hasil Uji Heterokedastisitas	52



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Bagi perusahaan yang *profit oriented* maka tujuan pokok perusahaan adalah memperoleh keuntungan yang maksimal yang dilanjutkan dengan pengembangan usaha. Keuntungan ini sangat penting bagi perusahaan, karena dapat mencerminkan keberhasilan dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Pencapaian laba yang berubah-ubah dan cenderung menurun apabila dibiarkan terus-menerus akan membahayakan eksistensi perusahaan. Hal ini dikarenakan dalam melakukan aktivitas atau kegiatan operasionalnya setiap perusahaan tentunya selalu memerlukan laba. Laba merupakan salah satu komponen terpenting dalam menjalankan roda perusahaan. Oleh karena itu pihak manajemen perusahaan harus melakukan upaya-upaya atau tindakan perbaikan untuk mendapatkan laba yang optimal.¹

Sebagai upaya mencapai tujuan tertentu, perusahaan terkadang memerlukan bantuan modal dari investor maupun kreditor. Oleh karena itu, agar investor dan kreditor mau berinvestasi, maka perusahaan harus dapat meyakinkan mereka bahwa perusahaan mereka layak dan mampu untuk diberi pinjaman atau sebagai tempat berinvestasi. Hal itu dapat tercermin dari laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan masing-masing, selain itu laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk mengambil suatu keputusan.

¹⁾[www.elib.unikom.ac.id/biayaoperasionaldanlaba bersih](http://www.elib.unikom.ac.id/biayaoperasionaldanlaba%20bersih) diakses Maret 2019.

Laporan keuangan perusahaan menggambarkan operasional perusahaan dalam suatu periode akuntansi yang memberikan informasi mengenai kinerja manajemen dalam menghasilkan laba perusahaan. Laba perusahaan merupakan salah satu komponen penting bagi pengguna laporan keuangan karena mencerminkan arus kas masa datang yang akan diperoleh perusahaan agar dapat membagi dividen kepada investor dan juga dapat membayar hutangnya kepada kreditur serta meningkatkan nilai perusahaan di pasar modal. Menurut Siallagan dan Machfoedz baik kreditur maupun investor, menggunakan laba untuk mengevaluasi kinerja manajemen, memperkirakan *earnings power*, dan untuk memprediksi laba dimasa yang akan datang.² Menurut Sutopo dalam Paulus kualitas laba adalah laba yang secara benar dan akurat menggambarkan profitabilitas operasional perusahaan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kualitas laba merupakan gambaran mengenai kinerja perusahaan yang sebenarnya dalam menghasilkan pendapatan operasional perusahaan dan juga merupakan salah satu informasi yang paling dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan investasinya.³

Sebagai upaya memperoleh kualitas pelaporan keuangan perusahaan yang tinggi tidak terlepas dari fungsi pengawasan yang dijalankan dengan baik oleh semua pihak yang berkepentingan. Fungsi pengawasan yang ketat akan mampu mengurangi praktik manajemen laba dalam perusahaan. Ketika fungsi pengawasan dapat dijalankan dengan baik maka akan dapat mendorong arus investasi baik asing maupun domestik. Berdasarkan uraian diatas komite audit memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan tata kelola yang baik.

²⁾ Siallagan, Hamonangan dan Ma'ud Machfoedz. 2006. Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Prosiding*. Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang.

³⁾ Paulus, Christian. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba. Universitas Diponegoro, Semarang.

Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan ukuran komite audit sebagai salah satu variabel yang berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Selain ukuran komite audit *Investment opportunity set* (IOS) juga diduga berpengaruh terhadap kualitas laba, *Investment opportunity set* (IOS) merupakan keputusan investasi dalam bentuk kombinasi aktiva yang dimiliki dan pilihan investasi dimasa yang akan datang. *Investment opportunity set* akan diukur dengan menggunakan *market to book value of asset ratio*. Perusahaan dengan tingkat *investment opportunity set* tinggi akan memiliki kemampuan menghasilkan laba yang lebih tinggi. Sehingga pasar akan memberi respon yang lebih besar terhadap perusahaan yang mempunyai kesempatan bertumbuh (*investment opportunity set*). Tingginya respon pasar terhadap laba mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kualitas laba yang baik.⁴

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih judul tersebut adalah:

1. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan tentang suatu entitas (lembaga/perusahaan) yang berguna untuk mengambil keputusan, oleh karena itu diperlukan fungsi pengawasan yang dijalankan oleh komite audit, pada penelitian ini penulis ingin mengetahui apakah ukuran komite audit (jumlah personal) berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.
2. *Investment opportunity set* (IOS) merupakan keputusan investasi dalam bentuk kombinasi aktiva yang dimiliki dan pilihan investasi dimasa yang

⁴) Sri Mulyani dan Nur Fadrijih Asyik. 2007. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Earnings Response Coefficient* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta". JAAI Vol 11, NO. 1, hal: 35–45

akan datang. Perusahaan dengan tingkat *investment opportunity set* tinggi akan memiliki kemampuan menghasilkan laba yang lebih tinggi, sehingga penulis ingin mengetahui apakah *investment opportunity set* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

3. Judul yang dipilih membahas tentang perusahaan perbankan yang secara kebetulan sangat bermanfaat menambah wawasan dan pengalaman penulis yang telah menempuh studi di Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

C. Latar Belakang Masalah

Tujuan umum pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan tentang entitas pelaporan yang berguna untuk investor yang ada dan potensial, kreditur dan kreditur lainnya dalam membuat keputusan tentang penyediaan sumber daya untuk entitas. Laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ialah laporan keuangan yang berkualitas, yang mampu memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan.

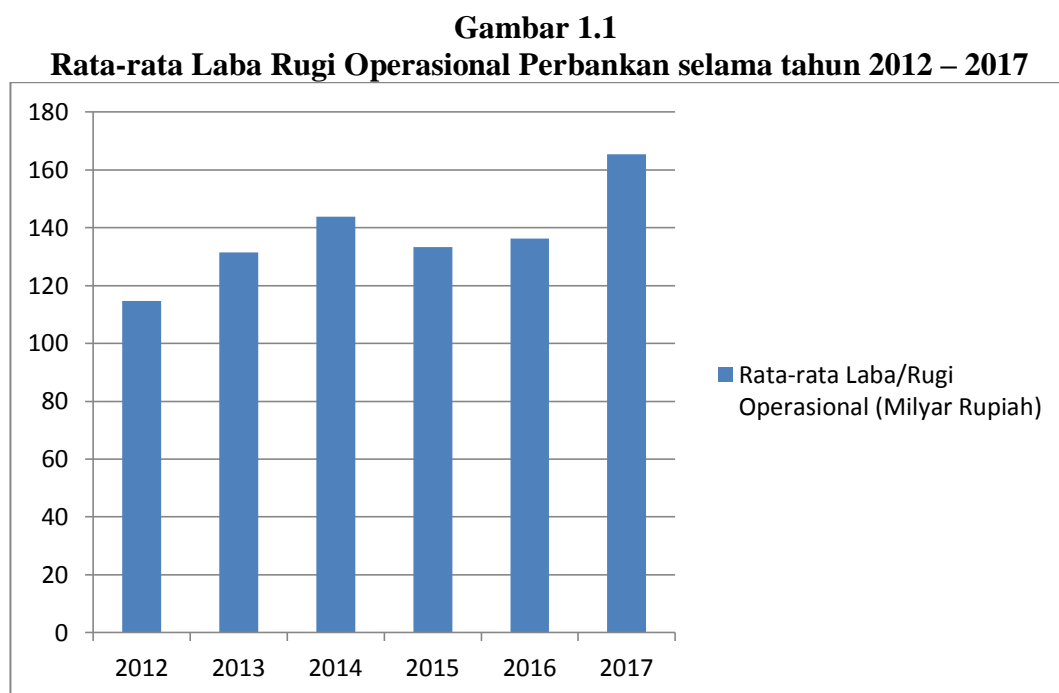
Salah satu wujud dari laporan keuangan yang berkualitas adalah terlihat dari adanya laba yang besarannya dapat dipertanggungjawabkan. Rendahnya kualitas laba akan dapat membuat kesalahan pembuatan keputusan para pemakainya seperti investor dan kreditur, sehingga nilai perusahaan akan berkurang. Nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya. Laba sebagai bagian dari laporan keuangan yang tidak menyajikan fakta yang sebenarnya tentang kondisi ekonomis perusahaan dapat diragukan kualitasnya.

Laba yang tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja manajemen dapat menyesatkan pihak pengguna laporan. Jika laba seperti ini digunakan oleh investor untuk membentuk nilai pasar perusahaan, maka laba tidak dapat menjelaskan nilai pasar perusahaan yang sebenarnya.

Setiap perusahaan dalam menjalankan operasinya selalu diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Bagi perusahaan yang *profit oriented* maka tujuan pokok perusahaan adalah memperoleh keuntungan yang maksimal yang dilanjutkan dengan pengembangan usaha. Keuntungan ini sangat penting bagi perusahaan, karena dapat mencerminkan keberhasilan dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Pencapaian laba yang berubah-ubah dan cenderung menurun apabila dibiarkan terus-menerus akan membahayakan eksistensi perusahaan. Hal ini dikarenakan dalam melakukan aktivitas atau kegiatan operasionalnya setiap perusahaan tentunya selalu memerlukan laba. Laba merupakan salah satu komponen terpenting dalam menjalankan roda perusahaan. Oleh karena itu pihak manajemen perusahaan harus melakukan upaya-upaya atau tindakan perbaikan untuk mendapatkan laba yang optimal. Untuk mencapai tujuan tertentu, perusahaan terkadang memerlukan bantuan modal dari investor maupun kreditor. Oleh karena itu, agar investor dan kreditor mau berinvestasi, maka perusahaan harus dapat meyakinkan mereka bahwa perusahaan mereka layak dan mampu untuk diberi pinjaman atau sebagai tempat berinvestasi. Hal itu dapat tercermin dari laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan masing-masing, selain itu laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk mengambil suatu keputusan.

Kualitas laba adalah laba yang secara benar dan akurat menggambarkan profitabilitas operasional perusahaan. Laba tahun berjalan memiliki kualitas yang baik jika laba tersebut menjadi indikator yang baik untuk laba masa mendatang, atau berhubungan secara kuat dengan arus kas operasi di masa mendatang.⁵

Fenomena terkait dengan kualitas laba pada sektor perbankan di Indonesia dapat dilihat dari perkembangan rata-rata laba rugi operasional selama tahun 2012 – 2017 sebagai berikut:



Sumber: www.ojk.go.id/kanalperbankan diakses 15 Juli 2019

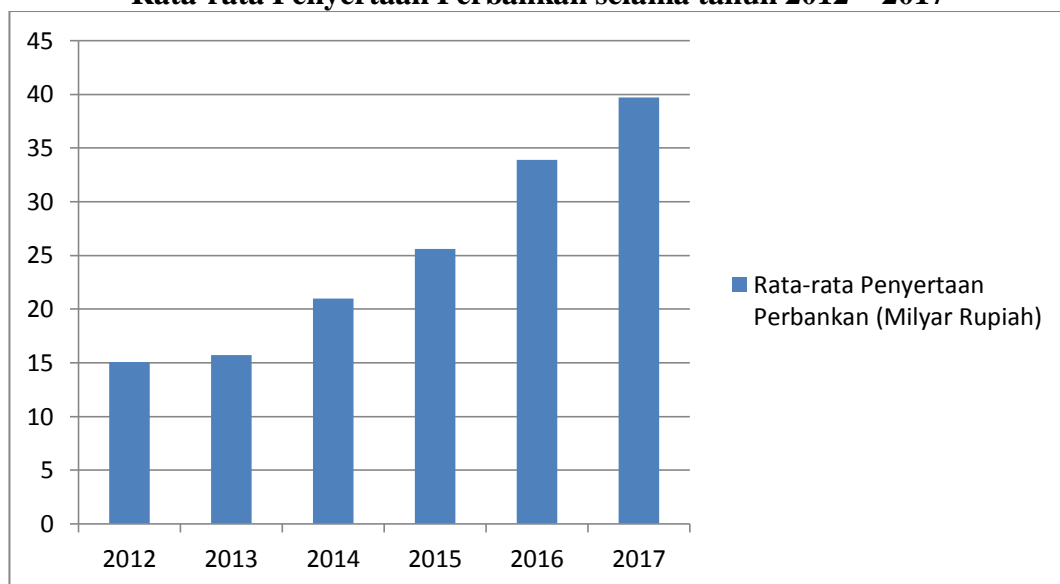
Berdasarkan gambar diatas perkembangan rata-rata laba mengalami peningkatan yang cukup besar dari tahun 2012 ke tahun 2013 yaitu 14,645%, namun peningkatan tersebut mengalami penurunan pada tahun 2014 menjadi hanya 9,311%, bahkan mengalami penurunan pada tahun 2015, lalu tahun 2016 kembali meningkat menjadi 2,337 % , dan pada tahun 2017 meningkat menjadi

⁵⁾Wibowo, N. R. 2009. Analisis Pengaruh Komponen-Komponen Akruai Diskresioner Sebagai Ukuran Kualitas Laba Terhadap Abnormal Return Saham. *Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta*.

21,328 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perkembangan rata-rata laba disektor perbankan Indonesia belum stabil.

Fenomena terkait dengan investasi pada sektor perbankan di Indonesia dapat dilihat dari perkembangan rata-rata penyertaan dana selama tahun 2012 – 2017 sebagai berikut:

Gambar 1.2.
Rata-rata Penyertaan Perbankan selama tahun 2012 – 2017



Sumber: www.ojk.go.id/kanalperbankan diakses 15 Juli 2019

Berdasarkan data diatas perkembangan rata-rata penyertaan dana mengalami peningkatan yang cukup besar dari tahun 2013 ke tahun 2014 yaitu 33,443%, namun peningkatan tersebut mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi hanya 22,021%, meskipun pada tahun 2016 kembali meningkat menjadi 32,353 % namun pada tahun 2017 kembali menurun menjadi 17,171 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perkembangan rata-rata penyertaan dana disektor perbankan Indonesia belum stabil.

IOS (*Investment Opportunity Set*) merupakan kombinasi antara aktiva riil (*assets in place*) dan opsi investasi masa depan. Sehingga IOS dapat dikatakan keputusan investasi dalam bentuk kombinasi aktiva yang dimiliki (*assets in place*) dan pilihan pertumbuhan pada masa yang akan datang dengan *Net Present Value* (NPV) positif. Pertumbuhan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran perusahaan, sementara IOS merupakan opsi untuk berinvestasi pada suatu proyek yang memiliki net present value positif. IOS juga dapat meningkatkan ukuran perusahaan, sedangkan tidak semua growth opportunities mampu menghasilkan net present value positif. IOS merupakan nilai perusahaan yang besarnya tergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan manajemen di masa yang akan datang, yang pada saat ini merupakan pilihan-pilihan investasi yang diharapkan akan menghasilkan *return* yang lebih besar.

Fenomena lain terkait kualitas laba dan nilai perusahaan sektor perbankan adalah adanya pemberitaan yaitu; Pelemahan sektor keuangan berlanjut hingga penutupan perdagangan saham Selasa (16/5/2017) pukul 16.00 WIB. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tertekan turun 41,87 poin atau turun 0,74 persen ke level 5.647,0 pada penutupan perdagangan saham Selasa. Sektor keuangan turun signifikan hingga 1,9 persen menyusul pelemahan saham sejumlah bank, seperti BBRI, BMRI, BDMN. Saham-saham perbankan yakni BBKA, BBNI, dan BBTN. IHSG tetap tertekan.

Komponen nilai perusahaan yang merupakan hasil dari pilihan-pilihan untuk melakukan investasi di masa yang akan datang merupakan set kesempatan

investasi. IOS menunjukkan opsi pertumbuhan bagi perusahaan. Nilai opsi pertumbuhan tersebut tergantung pada *discretionary expenditure* dari manajer. Opsi pertumbuhan tersebut bisa berupa investasi tradisional atau *discretionary expenditure* yang diperlukan untuk kesuksesan perusahaan seperti penelitian dan pengembangan teknologi baru.

Opsi investasi masa depan tidak semata-mata hanya ditunjukkan dengan adanya proyek-proyek yang didukung oleh kegiatan riset dan pengembangan saja, tetapi juga dengan kemampuan perusahaan dalam mengeksploitasi kesempatan mengambil keuntungan dibandingkan dengan perusahaan lain yang setara dalam suatu kelompok industrinya. Berdasarkan pengertian tersebut para peneliti telah mengembangkan proksi pertumbuhan perusahaan menjadi IOS sesuai dengan tujuan dan jenis data yang tersedia dalam penelitiannya. Selanjutnya IOS ini dijadikan sebagai dasar untuk menentukan klasifikasi pertumbuhan perusahaan dimasa depan apakah suatu perusahaan masuk dalam klasifikasi yang tumbuh atau tidak tumbuh.

Pentingnya informasi laba bagi para penggunanya menjadikan tiap perusahaan berusaha meningkatkan labanya. Hal ini juga memicu pihak tertentu melakukan cara yang tidak sehat untuk mencapai tujuan individunya terhadap informasi laba perusahaan.

Dilihat dari teori keagenan, tindakan manipulasi laba tersebut merupakan wujud dari konflik antara pihak agen (manajemen) dan prinsipal (pemegang saham). Pemisahan fungsi antara pemilik perusahaan (pemegang saham) dengan pengelola perusahaan (manajemen) menimbulkan konflik kepentingan kedua

pihak. Pihak manajemen cenderung menyusun laporan laba yang sesuai dengan tujuannya dan bukan demi kepentingan prinsipal. Konflik keagenan ini mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan.

Komite audit mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan seperti halnya menjaga terciptanya system pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya *good corporate governance*. Komite audit merupakan pihak yang mempunyai tugas untuk melakukan pengawasan untuk meningkatkan efektivitas dalam menciptakan keterbukaan dan pelaporan keuangan yang berkualitas. Dengan berjalannya fungsi komite audit secara efektif, maka kontrol terhadap perusahaan akan lebih baik, sehingga konflik keagenan yang terjadi akibat keinginan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraannya sendiri dapat diminimalisasi. Sehingga manajemen dapat menerbitkan laporan keuangan dengan kualitas laba yang dapat diandalkan.

Beberapa penelitian terdahulu berkenaan dengan pengaruh komite audit terhadap kualitas laba dan nilai perusahaan, serta pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap kualitas laba dan nilai perusahaan antara lain; Arifianti menyimpulkan bahwa keberadaan komite audit berpengaruh terhadap kualitas laba, kualitas laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan.⁶ Kemudian penelitian Widjaja *et.al* menyimpulkan Tidak terdapat perbedaan kualitas laba sebelum dan sesudah adanya komite audit pada bank-bank *go pulic* di Indonesia dan tidak terdapat perbedaan nilai perusahaan sebelum dan sesudah adanya komite audit pada bank-bank *go pulic* di Indonesia.⁷ Selanjutnya hasil penelitian

⁶⁾ Arifianti (2010). Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Pemediasi. *Univ. Atmajaya Yogyakarta*.

⁷⁾ Widjaja, *et.all* (2011), Analisis Perbedaan Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan Sebelum dan Sesudah Adanya Komite Audit Pada Bank-bank *Go Public* di Indonesia STIE Perbanas Surabaya

Puspitowati^{et.al} menyimpulkan ukuran komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba.⁸ Secara simultan ukuran komite audit berpengaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan hasil penelitian Baharuddin menyimpulkan bahwa *Investment Opportunity Set* berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba,⁹ begitu pula hasil penelitian Puteri yang menyimpulkan bahwa *Investment Opportunity Set* berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba dan nilai perusahaan.¹⁰ Lalu diikuti hasil penelitian Syardiana yang menyimpulkan bahwa *Investment Opportunity Set* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.¹¹

Pada penelitian ini penulis tertarik melakukan penelitian dan menjadikan replikasi terhadap penelitian Arifianti dengan melakukan pengembangan yaitu penambahan *Investment Opportunity Set* sebagai variabel bebas. Penambahan variabel ini didasarkan pada teori Baharuddin dan Puteri menyatakan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh terhadap kualitas laba, kemudian Dahlia dan Puteri menyatakan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penulis menjadikan sektor perbankan sebagai objek penelitian karena sektor perbankan merupakan sektor yang sangat vital bagi perkembangan perekonomian di suatu negara.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Ukuran Komite Audit dan *Investment Opportunity Set* Terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 –2018)”**.

⁸⁾ Puspitowati, *et.all* (2014), Pengaruh Ukuran Komite Audit, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012)

⁹⁾ Baharuddin (2010). Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) Terhadap Kualitas Laba.

¹⁰⁾ Puteri (2011), Analisis Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan

¹¹⁾ Syardiana (2015), Pengaruh *Investment Opportunity Set*, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas. Maka permasalahan yang muncul pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh ukuran komite audit terhadap kualitas laba pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018?
2. Bagaimana pengaruh *investment opportunity set* terhadap kualitas laba pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan:

1. Pengaruh ukuran komite audit terhadap kualitas laba pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.
2. Pengaruh *investment opportunity set* terhadap kualitas laba pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

F. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan serta bukti empiris tentang tema yang diteliti.
 - b. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis / bagi perusahaan

Sebagai sumbangan pemikiran agar dapat digunakan atau diambil manfaatnya dan dijadikan bahan untuk pertimbangan dalam mengenai komite audit, kualitas laba, nilai perusahaan dan *investment opportunity set*.

3. Bagi Peneliti

Sebagai bahan pertimbangan antara teori-teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan kenyataan yang sebenarnya terjadi di lapangan dan pengembangan mengenai akuntansi keuangan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*Agency theory*) merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Teori tersebut berakar dari sinergi teori ekonomi, teori keputusan, sosiologi, dan teori organisasi. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (prinsipal) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja sama yang disebut "*nexus of contract*".¹²

Teori keagenan (*Agency Theory*) muncul karena keberadaan hubungan antara agen dan prinsipal. Agen dikontrak untuk melakukan tugas tertentu bagi prinsipal serta mempunyai tanggung jawab atas tugas yang diberikan prinsipal. Prinsipal mempunyai kewajiban untuk memberi imbalan kepada agen atas jasa yang telah diberikan oleh agen. Keberadaan perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal inilah yang menyebabkan terjadinya konflik keagenan. Prinsipal dan agen sama-sama menginginkan keuntungan sebesar-besarnya. Prinsipal dan agen juga sama-sama berusaha untuk menghindari risiko (Belkaouli dalam Bandariy).¹³

Pentingnya informasi laba bagi para penggunanya menjadikan tiap perusahaan berusaha meningkatkan labanya. Hal ini juga memicu pihak tertentu melakukan cara yang tidak sehat untuk mencapai tujuan individunya terhadap

¹²⁾Bandariy, Himmah. 2011. Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Penggunaan Informasi Keuangan Daerah. *Univ. Diponegoro. Semarang*.

¹³⁾ Ibid h.14

informasi laba perusahaan. Dilihat dari teori keagenan, tindakan manipulasi laba tersebut merupakan wujud dari konflik antara pihak agen (manajemen) dan prinsipal (pemegang saham). Pemisahan fungsi antara pemilik perusahaan (pemegang saham) dengan pengelola perusahaan (manajemen) menimbulkan konflik kepentingan kedua pihak. Pihak manajemen cenderung menyusun laporan laba yang sesuai dengan tujuannya dan bukan demi kepentingan prinsipal. Konflik keagenan ini mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan.

Komite audit mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan seperti halnya menjaga terciptanya system pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya *good corporate governance*. Komite audit merupakan pihak yang mempunyai tugas untuk melakukan pengawasan untuk meningkatkan efektivitas dalam menciptakan keterbukaan dan pelaporan keuangan yang berkualitas. Dengan berjalannya fungsi komite audit secara efektif, maka kontrol terhadap perusahaan akan lebih baik, sehingga konflik keagenan yang terjadi akibat keinginan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraannya sendiri dapat diminimalisasi. Sehingga manajemen dapat menerbitkan laporan keuangan dengan kualitas laba yang dapat diandalkan.¹⁴

2. Perbankan Syariah

Istilah bank telah menjadi istilah umum yang banyak dipakai di masyarakat dewasa ini. Kata Bank berasal dari kata banque dalam bahasa Prancis, dan dari banco dalam bahasa Italia, yang dapat berarti peti/lemari atau bangku (Zainul).¹⁵

¹⁴⁾ Ibid h.10

¹⁵⁾ Zainul, Arifin. 2000. Memahami Bank Syariah: Lingkup, Peluang, Tantangan dan Prospek. Jakarta: Alvabet

komersial. Kata peti atau lemari menyiratkan fungsi sebagai tempat menyimpan benda-benda berharga, seperti peti emas, peti berlian, peti uang, dan sebagainya. Istilah perbankan di dalam AlQur'an tidak disebutkan secara eksplisit tetapi yang dimaksud adalah sesuatu yang memiliki unsur-unsur seperti struktur, manajemen, fungsi, hak dan kewajiban maka semua itu disebutkan dengan jelas, seperti zakat, sadaqah, ghanimah (rampasan perang), bai' (jual beli), dayn (utang dagang), maal (harta) dan sebagainya, yang memiliki fungsi yang dilaksanakan oleh pihak tertentu dalam kegiatan ekonomi (Heri)¹⁶. Dalam Peraturan Bank Indonesia, yang dimaksud dengan Bank adalah Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 (Khotibul, 2009). Termasuk kantor cabang bank asing. Sedangkan yang dimaksud dengan Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas BUS dan BPRS Pasal 1 angka 7 UU Perbankan Syaria'ah (Zubairi).¹⁷ Sebelum undang-undang perbankan syariah disahkan, posisi perbankan syariah di Indonesia cukup mengambang, meskipun didukung oleh konstitusi, namun tidak diatur dalam peraturan undang-undang yang ada dibawahnya. Akhirnya, perbankan syariah berjalan sesuai dengan kreatifitas pendukung dan pejuang perbankan syariah dengan segala macam. Rancangan undang-undang perbankan syariah sebenarnya sudah lama di bahas DPR, namun baru disahkan pada 17 Juni 2008 lalu. Sebagai undang-undang yang khusus mengatur perbankan syariah, dalam undang-undang ini diatur mengenai masalah kepatuhan syariah yang kewenangannya berada pada majelis ulama

¹⁶ Heri, Sudarsono. 2008. Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi. Yogyakarta: EKONISIA

¹⁷ Zubairi, Hasan. 2009. Undang-undang Perbankan Syariah. Jakarta: Rajawali Pers

Indonesia (MUI) yang di reperentasikan melalui Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang harus dibentuk pada masingmasing bank syariah.

3. Laba

3.1. Pengertian Laba

Laba kadang dikaitkan dengan barang dagangan itu sendiri. Kata ini disebut hanya satu kali dalam Al-Quran, yaitu ketika Allah mengecam tindakan orang-orang munafik: "*Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidak lah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.*" [QS. al-Baqarah (2) : 16]. Selain *ribh*, istilah lain yang terkait dengan keuntungan yaitu *al-nama'*, *al-ghallah*, dan *al-faidah*. Di dalam Tafsir Tematik Konsep Keuntungan dan Implementasinya terhadap Penetapan Harga dijelaskan bahwa :

- a. *Nama'* yaitu laba dagang (*ar-ribh at-tijari*) adalah pertambahan pada harta yang telah dikhususkan untuk perdagangan sebagai hasil dari proses barter dan perjalanan bisnis. Laba ini dalam kosep akuntansi disebut laba dagang (*ribh tijari*).
- b. *Al-ghalla* (laba insidental) yaitu pertambahan yang terdapat pada barang dagangan sebelum penjualan, seperti wol atau susu dari hewan yang akan dijual. Pertambahan seperti ini tidak bersumber pada proses dagang dan tidak pula pada usaha manusia. Pertambahan seperti ini dalam konsep akuntansi disebut laba yang timbul dengan sendirinya/laba insidental atau laba minor atau pendapatan marginal atau laba sekunder.

- c. *Al-faidah* (laba yang berasal dari modal pokok) adalah pertambahan pada barang milik (asal modal pokok) yang ditandai dengan perbedaan antara harga waktu pembelian dan harga penjualan, yaitu sesuatu yang baru dan berkembang dari barang-barang milik, seperti susu yang telah diolah yang berasal dari hewan ternak. Dalam konsep akuntansi disebut laba utama (primer) atau laba dari pengoperasian modal pokok.

Menurut Rawwas Qal'ahjiy, profit adalah tambahan dana yang diperoleh sebagai kelebihan dari beban biaya produksi atau modal. Secara khusus laba dalam perdagangan (jual beli) adalah tambahan yang merupakan perbedaan antara harga pembelian barang dengan harga jualnya.

Adapun ketentuan tentang ukuran besarnya profit atau laba tidak ditemukan dalam Al-Qur'an maupun hadis. Para pedagang boleh menentukan profit pada ukuran berapapun yang mereka inginkan, misalnya 25 persen, 50 persen, 100 persen, atau lebih dari modal. Dengan demikian, pedagang boleh mencari laba dengan presentase tertentu selama aktivitasnya tidak disertai dengan kegiatan yang melanggar norma Islam.

Pengertian laba menurut Harahap, kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi. Sementara pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan sangat bergantung pada ketetapan pengukuran pendapatan dan biaya. Laba akuntansi adalah laba atau rugi selama suatu periode sebelum dikurangi beban pajak (PSAK 46).¹⁸ Sedangkan Swardjono menefinisikan laba sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang

dan jasa. Definisi laba yang diungkapkan memiliki arti bahwa laba merupakan kelebihan pendapatan atas biaya (biaya total yang melekat pada kegiatan produksi dan penyerahan barang/jasa).¹⁹ Kemudian Subramanyam menyatakan bahwa laba adalah pendapatan dan keuntungan dikurangi dengan beban serta kerugian. Laba meringkas dampak keuangan akibat aktivitas operasi suatu bisnis. Laba dapat dikatakan sebagai parameter paling penting dari kinerja keuangan suatu perusahaan.²⁰ Tujuan utama laporan rugi laba adalah untuk menjelaskan bagaimana menentukan laba, dengan melaporkan komponen pentingnya sebagai pos terpisah.

3.2. Kualitas Laba

Menurut Sari dan Riduwan kualitas laba adalah laba yang secara benar dan akurat menggambarkan profitabilitas operasional perusahaan. Laba akuntansi berdasar akrual memunculkan isu tentang kualitas laba, karena laba dari proses akuntansi akrual potensial menjadi objek perekrayaan laba (*earning management*).²¹ Tisnawati mengemukakan bahwa kualitas laba dapat diartikan sebagai kemampuan informasi akan laba yang menyampaikan fenomena yang sebenarnya terjadi, dengan kata lain dapat dikatakan bahwa kualitas laba adalah kemampuan perusahaan dalam melaporkan laba yang tidak berbeda dari laba yang sesungguhnya. Dalam akuntansi, kualitas laba merujuk kepada kemasukakalan seluruh laba yang dilaporkan. Kualitas laba adalah penilaian sejauh mana laba

¹⁸⁾ Harahap, Sofyan Safri 2010. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Persada

¹⁹⁾ Suwardjono. 2008. Teori Akuntansi: Perekrayaan Pelaporan Keuangan. Yogyakarta: BPFE

²⁰⁾ Subramanyam, K.R, dan J.J Wild. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat

²¹⁾ Sari dan Riduwan. 2011. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan: Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening. Universitas Diponegoro Semarang

yang terjadi akan beragam diantara perusahaan sebagai fungsi dari karakter dasar bisnis mereka, dan secara beragam dirumuskan sebagai tingkat laba yang menunjukkan apakah dampak ekonomi pokoknya lebih baik dalam memperkirakan arus kas atau juga dapat diramalkan.²²

Dalam literatur penelitian akuntansi, terdapat berbagai pengertian kualitas laba dalam perspektif kebermanfaatan pada pengambilan keputusan (*decision usefulness*). Schipper dan Vincent dalam Sutopo mengelompokkan konstruk kualitas laba dan pengukurannya berdasarkan cara menentukan kualitas laba, yaitu berdasarkan: sifat runtun-waktu dari laba, karakteristik kualitatif dalam rerangka konseptual, hubungan laba-kas-akrual, dan keputusan implementasi.²³ Empat kelompok penentuan kualitas laba ini dapat diikhtisarkan sebagai berikut.

Pertama, berdasarkan sifat runtun-waktu laba, kualitas laba meliputi: persistensi, prediktabilitas (kemampuan prediksi), dan variabilitas. Atas dasar persistensi, laba yang berkualitas adalah laba yang persisten yaitu laba yang berkelanjutan, lebih bersifat permanen dan tidak bersifat transitori. Persistensi sebagai kualitas laba ini ditentukan berdasarkan perspektif kemanfaatannya dalam pengambilan keputusan khususnya dalam penilaian ekuitas. Kemampuan prediksi menunjukkan kapasitas laba dalam memprediksi butir informasi tertentu, misalnya laba di masa datang. Dalam hal ini, laba yang berkualitas tinggi adalah laba yang mempunyai kemampuan tinggi dalam memprediksi laba di masa

²²⁾ Tisnawati, Ayudha Widya. 2013 Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret. Pengaruh Corporate Governance Index dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kualitas Laba Perusahaan. Universitas Sebelas Maret Surakarta.

²³⁾ Sutopo, Bambang. 2009. *Manajemen Laba dan Manfaat Kualitas Laba dalam keputusan Investasi*, UPT Perpustakaan UNS, Maret.

Kedua, kualitas laba didasarkan pada hubungan laba-kas-akrual yang dapat diukur dengan berbagai ukuran, yaitu: rasio kas operasi dengan laba, perubahan akrual total, estimasi abnormal/*discretionary accruals* (akrual abnormal/ DA), dan estimasi hubungan akrual-kas. Dengan menggunakan ukuran rasio kas operasi dengan laba, kualitas laba ditunjukkan oleh kedekatan laba dengan aliran kas operasi. Laba yang semakin dekat dengan aliran kas operasi mengindikasikan laba yang semakin berkualitas. Dengan menggunakan ukuran perubahan akrual total, laba yang berkualitas adalah laba yang mempunyai perubahan akrual total kecil. Pengukuran ini mengasumsikan bahwa perubahan total akrual disebabkan oleh perubahan *discretionary accruals*. Estimasi *discretionary accruals* dapat diukur secara langsung untuk menentukan kualitas laba. Semakin kecil *discretionary accruals* semakin tinggi kualitas laba dan sebaliknya. Selanjutnya, keeratan hubungan antara akrual dan aliran kas juga dapat digunakan untuk mengukur kualitas laba. Semakin erat hubungan antara akrual dan aliran kas, semakin tinggi kualitas laba.

Ketiga, kualitas laba dapat didasarkan pada Konsep Kualitatif Rerangka Konseptual (*Financial Accounting Standards Board, FASB, 1978*). Laba yang berkualitas adalah laba yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan yaitu yang memiliki karakteristik relevansi, reliabilitas, dan komparabilitas /konsistensi. Pengukuran masing-masing kriteria kualitas tersebut secara terpisah sulit atau tidak dapat dilakukan. Oleh sebab itu, dalam penelitian empiris koefisien regresi harga dan return saham pada laba (dan ukuran-ukuran terkait yang lain misalnya

aliran kas) diinterpretasi sebagai ukuran kualitas laba berdasarkan karakteristik relevansi dan reliabilitas.

Keempat, kualitas laba berdasarkan keputusan implementasi meliputi dua pendekatan. Dalam pendekatan pertama, kualitas laba berhubungan negatif dengan banyaknya pertimbangan, estimasi, dan prediksi yang diperlukan oleh penyusun laporan keuangan. Semakin banyak estimasi yang diperlukan oleh penyusun laporan keuangan dalam mengimplementasi standar pelaporan, semakin rendah kualitas laba, dan sebaliknya. Dalam pendekatan kedua, kualitas laba berhubungan negatif dengan besarnya keuntungan yang diambil oleh manajemen dalam menggunakan pertimbangan agar menyimpang dari tujuan standar (manajemen laba). Manajemen laba yang semakin besar mengindikasikan kualitas laba yang semakin rendah, dan sebaliknya.

Salah satu ciri yang menentukan kualitas laba adalah hubungan antara laba akuntansi dengan arus kas. Makin tinggi korelasi antara laba akuntansi dengan arus kas maka makin tinggi kualitas laba. Hal ini disebabkan karena makin banyak transaksi pendapatan dan biaya yang merupakan transaksi kas dan bukan merupakan akrual, maka makin obyektif pengakuan pendapatan dan biaya dalam laporan laba-rugi. Oleh karena itu kualitas laba yang tinggi dapat direalisasikan kedalam kas.²⁴

Model yang digunakan untuk menghitung kualitas laba adalah sebagai berikut :

²⁴⁾ Darsono dan Ashari, 2005, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Andi, Yogyakarta.

Rasio *Quality of Income* menunjukkan varians antara arus kas dengan laba bersih, maka makin tinggi rasio maka makin tinggi kualitas laba karena makin besar bagian laba operasi yang direalisasikan dalam bentuk kas.

4. Komite Audit

4.1. Pengertian Komite Audit

Menurut Ikatan Komite Audit Indonesia dalam Riniati, menjelaskan definisi Komite Audit sebagai berikut : ²⁵

Suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang di bentuk oleh dewan komisaris dan, dengan demikian, tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris (atau dewan pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan (*oversight*) atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan-perusahaan.

Beberapa hadits Rasulullah Saw juga menganjurkan perlunya melaksanakan pengawasan atau evaluasi dalam setiap pekerjaan. Ajaran Islam sangat memperhatikan adanya bentuk pengawasan terhadap diri terlebih dahulu sebelum melakukan pengawasan terhadap orang lain. Hal ini antara lain berdasarkan hadits Rasulullah Saw sebagai berikut:

حاسبوا أنفسكم قبل أن تحاسبوا ونوا أعمالكم قبل أن توزن (الحديث)

²⁵⁾ Riniati, Kuslinah. 2015. Pengaruh Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan (Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2011-2013). Fak. Ekonomi, Univ. Negeri Yogyakarta.

Dalam pandangan Islam segala sesuatu harus dilakukan secara terencana, dan teratur. Tidak terkecuali dengan proses kegiatan bisnis yang merupakan hal yang harus diperhatikan, karena substansi dari bisnis atau usaha adalah membantu pihak yang berkepentingan agar sama-sama memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Manajemen dalam hal ini berarti mengatur atau mengelola sesuatu hal agar menjadi baik. Hal ini sesuai dengan hadits, An-Nawawi (1987: 17) yang diriwayatkan dari Ya'la Rasulullah bersabda:

شَيْئٌ كُلٌّ عَلَىٰ لَأَحْسَنًا كَتَبَ اللَّهُ إِنَّ

Artinya: *“Sesungguhnya mewajibkan kepada kita untuk berlaku ihsan dalam segala sesuatu.”* (HR. Bukhari: 6010).

Berdasarkan hadits di atas, pengawasan dalam Islam dilakukan untuk meluruskan yang bengkok, mengoreksi yang salah dan membenarkan yang hak. Pengawasan di dalam ajaran Islam, paling tidak terbagi kepada 2 (dua) hal: *pertama*, pengawasan yang berasal dari diri, yang bersumber dari tauhid dan keimanan kepada Allah SWT. Orang yang yakin bahwa Allah pasti mengawasi hamba-Nya, maka orang itu akan bertindak hati-hati. Ketika sendiri, dia yakin Allah yang kedua, dan ketika berdua dia yakin Allah yang ketiga. Allah SWT berfirman: *“Tidaklah kamu perhatikan, bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi? Tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dia-lah yang keempatnya. Dan tiada (pembicaraan antara) lima melainkan Dia-lah yang keempatnya. Dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dia-lah yang keenamnya. Dan tiada (pula) pembicaraan antara (jumlah) yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan*

Dia ada bersama mereka di manapun mereka berada. Kemudian Dia akan memberitakan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu". (QS. Al-Mujadalah:7). Selain itu berdasarkan hadits yang diriwayatkan oleh Imam Thabrani bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: *"Sesungguhnya Allah mencintai orang yang jika melakukan suatu pekerjaan, dilakukan secara itqan (tepat, terarah, dan tuntas)* (HR. Thabrani).

Tujuan melakukan pengawasan, pengendalian dan koreksi adalah untuk mencegah seseorang jatuh terjerumus kepada sesuatu yang salah. Tujuan lainnya adalah agar kualitas kehidupan terus meningkat. Inilah yang dimaksud dengan tausiyah, dan bukan untuk menjatuhkan.

Fungsi manajerial pengawasan adalah untuk mengukur dan mengoreksi kerja bawahan untuk memastikan bahwa tujuan organisasi dan rencana yang didesain sedang dilaksanakan. Dalam konteks ini, implementasi syariah diwujudkan melalui tiga pilar pengawasan, yaitu: 1). ketaqwaan individu, bahwa seluruh personel perusahaan dipastikan dan dibina agar menjadi manusia yang bertaqwa; 2). pengawasan anggota, dalam suasana organisasi yang mencerminkan sebuah team maka proses keberlangsungan organisasi selalu akan mendapatkan pengawasan dari personelnnya sesuai dengan arah yang telah ditetapkan; 3). Penerapan/supremasi aturan, organisasi ditegakkan dengan aturan main yang jelas dan transparan dan tidak bertentangan dengan syariah.

Ar-riqobah atau proses pengawasan merupakan kewajiban yang terus menerus harus dilaksanakan, karena pengawasan merupakan pengecekan

jalannya *planning* dalam organisasi guna menghindari kegagalan atau akibat yang lebih buruk. Mengenai faktor ini al-Qur'an memberikan konsepsi yang tegas agar hal yang bersifat merugikan tidak terjadi. Tekanan al-Qur'an lebih dahulu pada intropeksi, evaluasi diri pribadi sebagai pimpinan apakah sudah sejalan dengan pola dan tingkah berdasarkan *planning* dan program yang telah dirumuskan semula. Setidak-tidaknya menunjukkan sikap yang simpatik dalam menjalankan tugas, selanjutnya mengadakan pengecekan atau memeriksa kerja anggotanya.

Islam mengajarkan agar setiap orang berbuat baik sesuai dengan ajaran Allah dan Rasulnya. Dalam Islam diyakini bahwa setiap manusia didampingi oleh dua malaikat (Raqib dan Atid) yang mencatat segala perbuatan manusia dan akan dipertanggungjawabkan oleh setiap manusia di hadapan Allah.

Komite audit didefinisikan oleh beberapa ahli sebagai berikut :

1. Komite Audit adalah suatu komite yang berpandangan tentang masalah akuntansi, laporan keuangan dan penjelasannya, sistem pengawasan internal serta auditor independen.
2. Komite Audit adalah suatu komite audit yang anggotanya merupakan anggota dewan komisaris terpilih yang pertanggungjawabannya antara lain: membantu menetapkan auditor independen terhadap usulan manajemen. Kebanyakan komite audit terdiri dari 3 sampai dengan 5 bahkan terkadang sampai 7 orang yang bukan merupakan bagian manajemen perusahaan.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat diketahui bahwa komite audit merupakan suatu kelompok yang sifatnya independen dan diangkat secara khusus serta memiliki pandangan antara lain yang terkait dengan sistem pengawasan

internal perusahaan. Berdasarkan KEP-29/PM/2004 peraturan nomor IX.I.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, terdapat beberapa hal yang berkaitan dengan Komite Audit dalam perusahaan:

1. Definisi Komite Audit

Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya.

2. Pembentukan Komite Audit

Komite Audit bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Komite Audit terdiri dari sekurang-kurangnya satu orang Komisaris Independen dan sekurang-kurangnya dua orang anggota lainnya berasal dari luar perusahaan.

3. Pedoman Pembentukan Komite Audit

a. Struktur Komite Audit

- 1) Anggota Komite Audit diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris dan dilaporkan kepada Rapat Umum Pemegang Saham;
- 2) Anggota Komite Audit yang merupakan Komisaris Independen bertindak sebagai Ketua Komite Audit. Dalam hal Komisaris Independen yang menjadi anggota Komite Audit lebih dari satu orang maka salah satunya bertindak sebagai Ketua Komite Audit.

b. Persyaratan Keanggotaan Komite Audit

- 1) Memiliki integritas yang tinggi, kemampuan, pengetahuan dan pengalaman yang memadai sesuai dengan latar belakang pendidikannya, serta mampu berkomunikasi dengan baik;

- 2) Salah seorang dari anggota Komite Audit memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan;
- 3) Memiliki pengetahuan yang cukup untuk membaca dan memahami laporan keuangan;
- 4) Memiliki pengetahuan yang memadai tentang peraturan perundangan di bidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan terkait lainnya.;
- 5) Bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik, Kantor Konsultan Hukum, atau pihak lain yang memberi jasa audit, jasa non audit dan atau jasa konsultasi lain kepada perusahaan yang bersangkutan dalam waktu enam bulan terakhir sebelum diangkat oleh Komisaris;
- 6) Bukan merupakan orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, atau mengendalikan kegiatan perusahaan dalam waktu enam bulan terakhir sebelum diangkat oleh Komisaris, kecuali Komisaris Independen;
- 7) Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada perusahaan. Dalam hal anggota Komite Audit memperoleh saham akibat suatu peristiwa hukum maka dalam jangka waktu paling lama enam bulan setelah diperolehnya saham tersebut wajib mengalihkan kepada pihak lain;
- 8) Tidak mempunyai:
 - a) Hubungan keluarga karena perkawinan dan keturunan sampai derajat kedua, baik secara horizontal maupun vertikal dengan

Komisaris, Direksi, atau Pemegang Saham Utama perusahaan; dan
atau

- b) Hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha perusahaan.

c. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Komite Audit bertugas untuk memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Komisaris, dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris, antara lain meliputi:

- 1) Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan seperti laporan keuangan, proyeksi, dan informasi keuangan lainnya;
- 2) Melakukan penelaahan atas ketaatan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan;
- 3) Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal;
- 4) Melaporkan kepada Komisaris berbagai risiko yang dihadapi perusahaan dan pelaksanaan manajemen risiko oleh Direksi;
- 5) Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan perusahaan;
- 6) Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi perusahaan.

d. Wewenang Komite Audit

Komite Audit berwenang untuk mengakses catatan atau informasi tentang karyawan, dana, asset serta sumber daya perusahaan lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya. Dalam melaksanakan wewenang, Komite Audit wajib bekerja sama dengan pihak yang melaksanakan fungsi internal audit.

e. Rapat Komite Audit

- 1) Komite Audit mengadakan rapat sekurang-kurangnya sama dengan ketentuan minimal rapat Dewan Komisaris yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar; dan
- 2) Setiap rapat Komite Audit dituangkan dalam risalah rapat yang ditandatangani oleh seluruh anggota Komite Audit yang hadir.

f. Pelaporan

- 1) Komite Audit membuat laporan kepada Dewan Komisaris atas setiap penugasan yang diberikan; dan
- 2) Komite Audit membuat laporan tahunan pelaksanaan kegiatan Komite Audit kepada Dewan Komisaris.

g. Masa Tugas

Masa tugas anggota Komite Audit tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan dapat dipilih kembali hanya untuk satu periode berikutnya.

Keputusan ketua Bapepam Nomor Kep-24/PM/2004 menghendaki bahwa komite audit mengadakan rapat dengan frekuensi yang sama dengan ketentuan minimal

frekuensi rapat dewan komisaris yang ditetapkan dalam anggaran dasar. Vafeas dalam Sanjaya menemukan bahwa ketika komite audit lebih banyak melakukan pertemuan dan lebih independen, manajer kemungkinan tidak menaikkan laba. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa komite audit yang lebih sering mengadakan pertemuan dan pengamatan secara langsung, diharapkan dapat mengurangi tingkat manajemen laba dalam perusahaan.²⁶

Komite audit mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan seperti halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya *good corporate governance*. Dengan berjalannya fungsi komite audit secara efektif, maka kontrol terhadap perusahaan akan lebih baik, sehingga konflik keagenan yang terjadi akibat keinginan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraannya sendiri dapat diminimalisasi.²⁷

4.2. Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Laba

Keberadaan komite audit merupakan faktor penting dalam hal pengendalian dan pengawasan internal perusahaan, karena dengan adanya komite audit laporan keuangan yang di kerjakan oleh manajemen akan berkualitas dan terhindar dari perilaku kecurangan yang dapat dilakukan manajemen. Dalam Aji menjelaskan komite audit bertugas untuk mengawasi proses pelaporan keuangan dalam perusahaan, sehingga keberadaan komite audit dalam perusahaan akan memperkecil kemungkinan terjadinya manajemen laba.²⁸ Putri juga berpendapat bahwa semakin tinggi frekuensi pertemuan yang diadakan akan meningkatkan

²⁶⁾ Sanjaya, I Putu Sugiarta. 2008. Auditor Eksternal, Komite Audit, dan Manajemen Laba. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia 11 No. 1: 97-116.

²⁷⁾ Andriani, Irma. 2011. "Pengaruh Investment Opportunity Set dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2009"., Universitas Diponegoro, Semarang.

efektivitas komite audit dalam mengawasi manajemen (agen) agar tidak berusaha mengoptimalkan kepentingannya sendiri.²⁹

Melalui keputusan ketua Bapepam dan LK Kep-643/BL/2012 komite audit harus mengadakan rapat secara berkala paling kurang satu kali dalam 3 (tiga) bulan dan rapat tersebut dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh lebih dari 1/2 (satu per dua) jumlah anggota. Ketika komite audit melakukan rapat yang merupakan sarana pengawasan melalui komunikasi yang baik diharapkan dapat menghindari praktik kecurangan yang dapat dilakukan manajemen melalui manajemen laba.

Sharma *et al.* dalam Putri membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki komite audit dengan tingkat frekuensi pertemuan yang kecil akan cenderung menghasilkan laporan keuangan yang kurang berkualitas. Rapat yang dilakukan oleh komite audit merupakan bentuk pengawasan langsung kepada para manajemen dalam melakukan tugasnya membuat laporan keuangan mengenai kinerja perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Pengawasan melalui komunikasi dalam rapat diharapkan dapat mencegah perilaku manajemen yang oportunistik dalam memenuhi kepentingannya sendiri. Jumlah rapat yang semakin banyak mengindikasikan pengawasan yang dilakukan komite audit semakin ketat yang nantinya akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.³⁰

Karakteristik komite audit lainnya yang mendukung fungsi pengawasan terhadap manajemen (agen) agar tidak merugikan pemilik perusahaan (prinsipal) adalah ukuran komite audit. Karena dengan semakin besarnya ukuran komite audit akan meningkatkan fungsi monitoring pada komite audit terhadap pihak

²⁸⁾ Aji, Bayuputranto Aditya. 2012. "Analisis Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Kualitas Laba dan Manajemen Laba di Bursa Efek Indonesia, Universitas Diponegoro, Semarang.

²⁹⁾ Ibid h.11

manajemen.³¹ Keputusan Ketua Bapepam dan LK Kep-643/BL/2012 menjelaskan struktur keanggotaan komite audit paling kurang terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar emiten atau perusahaan publik. Komite audit juga harus diketuai oleh komisaris independen. Ukuran komite audit ini menentukan efektifitas kinerja komite audit dalam melakukan pengawasan kepada manajemen. Pierce dan Zahra dalam Elianna mengatakan bahwa efektivitas komite audit akan meningkat ketika ukuran komite audit bertambah atau dalam jumlah yang semakin besar, karena komite audit akan memiliki sumber daya yang lebih besar pula untuk menghadapi isu atau masalah-masalah perusahaan. Jumlah anggota komite audit menentukan kinerja yang akan dihasilkan oleh komite audit dalam melakukan pengawasan terhadap laporan keuangan perusahaan. Jumlah yang terlalu banyak dan sedikit akan membuat kinerja komite audit menjadi kurang efisien dalam menjalankan tugasnya. Untuk itu dengan jumlah yang memenuhi standar Bapepam dan LK diharapkan membuat kinerja komite audit menjadi lebih efektif dan efisien dalam melakukan pengawasan untuk menghindari praktik manajemen laba yang dilakukan oleh agen.³²

5. *Investment Opportunity Set (IOS)*

5.1. Pengertian *Investment Opportunity Set (IOS)*

Menurut Smith dan Watts dalam Dadri, *investment opportunity set* merupakan hasil dari pilihan-pilihan untuk membuat investasi di masa mendatang.³³ Set kesempatan investasi menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dari prospek pertumbuhan. Prospek pertumbuhan

merupakan suatu harapan yang diinginkan oleh pihak manajemen, investor, serta kreditur. Prospek perusahaan yang tumbuh bagi investor merupakan suatu hal yang menguntungkan, karena investasi yang ditanamkan diharapkan akan memberikan *return* yang tinggi. Perusahaan yang tumbuh akan direspon pasar dan peluang pertumbuhan terlihat pada peluang investasi yang diproksikan dengan berbagai macam kombinasi nilai *investment opportunity set*.

Hasnawati dalam Dadri, menyatakan bahwa secara umum set kesempatan investasi merupakan hubungan antara pengeluaran saat ini maupun di masa mendatang dengan nilai atau *return* serta prospek sebagai hasil dari keputusan investasi untuk menciptakan nilai perusahaan. Norpratiwi menyatakan secara umum *investment opportunity set* menggambarkan tentang luasnya kesempatan atau peluang investasi bagi suatu perusahaan, namun sangat tergantung pada pilihan *expenditure* perusahaan untuk kepentingan di masa yang akan datang. Dengan demikian *investment opportunity set* merupakan kesempatan berinvestasi atau peluang investasi yang dimiliki oleh perusahaan dan memiliki pengaruh terhadap cara pandang manajer, pemilik, kreditur dan investor terhadap kemampuan profitabilitas serta prospek pertumbuhan perusahaan. Selain itu, *investment opportunity set* bersifat tidak dapat diobservasi, sehingga perlu dipilih suatu proksi yang dapat dihubungkan dengan variabel lain dalam perusahaan.³⁴

Berbagai macam proksi pertumbuhan perusahaan yang dinyatakan dalam satu set kesempatan investasi atau IOS telah digunakan oleh peneliti. Kallapur dan Trombley (dalam Puteri), menyatakan bahwa proksi-proksi IOS dapat digolongkan menjadi tiga jenis yaitu:³⁵

³³⁾ Dadri, Putu Terestiani. 2011. *Pengaruh Investment Opportunity Set dan Struktur Modal Terhadap Return Saham pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia*. Univ. UDAYANA. Denpasar.

1. Proksi IOS berbasis pada harga, merupakan proksi yang menyatakan bahwa prospek pertumbuhan perusahaan sebagian dinyatakan dalam harga pasar. Proksi ini didasari pada anggapan yang menyatakan bahwa prospek pertumbuhan perusahaan secara parsial dinyatakan dalam harga-harga saham, dan perusahaan yang tumbuh akan memiliki nilai pasar yang lebih tinggi secara relatif untuk aset yang dimiliki (*assets in place*) dibandingkan perusahaan yang tidak tumbuh. IOS yang didasari pada harga akan berbentuk suatu rasio sebagai suatu ukuran aset yang dimiliki dan nilai pasar perusahaan.
2. Proksi IOS berbasis pada investasi, merupakan proksi yang percaya pada gagasan bahwa suatu level kegiatan investasi yang tinggi berkaitan secara positif dengan nilai IOS suatu perusahaan.
3. Proksi IOS berbasis pada varian (*variance measurement*) merupakan proksi yang mengungkapkan bahwa suatu opsi akan menjadi lebih bernilai jika menggunakan variabilitas ukuran untuk memperkirakan besarnya opsi yang tumbuh, seperti variabilitas *return* yang mendasari peningkatan aset.

Menurut Shintawati, rasio nilai buku ekuitas terhadap nilai pasar (MVE/BVE) dapat mencerminkan adanya IOS bagi suatu perusahaan. Secara matematis, *market value to book value of equity* (MVE/BVE) diformulasikan sebagai berikut:³⁶

$$\text{MVE/BVE} = \frac{\text{Jumlah lembar saham beredar} \times \text{closing price}}{\text{Total ekuitas}}$$

³⁴⁾ Norpratiwi, 2007, Analisis Korelasi Investment Opportunity Set terhadap Return Saham pada saat Pelaporan Keuangan Perusahaan, Jurnal Akuntansi dan Manajemen, Vol.18, (April), Hal 9-22

³⁵⁾ Ibid h.11

Rasio MVE/BVE digunakan dengan mempertimbangkan pendapat Gaver dan Gaver (dalam Puteri) bahwa nilai pasar dapat mengindikasikan kesempatan perusahaan untuk bertumbuh dan melakukan kegiatan investasi sehingga perusahaan dapat memperoleh pertumbuhan ekuitas dan aktiva.³⁷

5.2. Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) Terhadap Kualitas Laba

Beberapa studi yang dilakukan dalam hubungannya dengan keputusan investasi antara lain oleh Myers (1977) yang memperkenalkan IOS. IOS memberi petunjuk yang lebih luas dimana nilai perusahaan tergantung pada pengeluaran perusahaan di masa yang akandatang. Jadi prospek perusahaan dapat ditaksir dari *Investment Opportunity Set* (IOS). IOS didefinisikan sebagai kombinasi antara aktiva yang dimiliki (*assets in place*) dan pilihan investasi di masa yang akan datang dengan *net present value* positif.³⁸

Menurut hasil penelitian Wah (2002) (dalam Rachmawati dan Triatmoko), perusahaan dengan *investment opportunity* yang tinggi lebih mungkin untuk mempunyai *discretionary accrual* (akrual kelolaan) yang tinggi, tetapi jika mereka mempunyai auditor dari Big 5 *discretionary accrual* akan menurun. Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun manajer dari perusahaan yang mempunyai *investment opportunity* yang tinggi cenderung untuk memanipulasi *discretionary accrual*, kecenderungan ini akan menurun jika perusahaan mereka mempunyai pengawasan audit yang lebih baik.³⁹

Shintawati (2011) menyatakan bahwa rasio nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku (MVE/BVE) dapat mencerminkan adanya IOS bagi suatu perusahaan. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa IOS yang diprosikan

³⁶⁾ Shintawati, Vidya Ria. 2011. *Pengaruh Board Diversity, Investment Opportunity Set (IOS), dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008*. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.

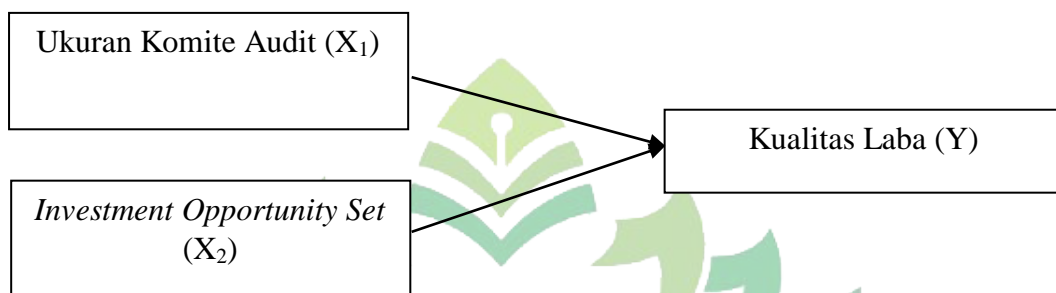
³⁷⁾ Ibid h.11

³⁸⁾ Shintawati, Vidya Ria. 2011. *Pengaruh Board Diversity, Investment Opportunity Set (IOS), dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2008*. UNS

dengan MVE/BVE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.⁴⁰ Semakin tinggi angka rasio MVE/BVE semakin tinggi pula nilai perusahaan. Hal ini menandakan bahwa perusahaan dengan nilai pasar yang tinggi dinilai baik oleh investor melalui harga saham yang tinggi.

B. Kerangka Pikir Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan landasan teori diatas maka dapat dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar. 2.1. Kerangka Pikir Penelitian

Keterangan:

Pengaruh ukuran komite audit dan *investment opportunity set* terhadap kualitas laba

C. Tinjauan Pustaka

Pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan pihak lain sebagai pendukung, baik dalam hal memperoleh teori maupun menganalisis hasil sebagai unsur perbandingan, adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut yaitu, sebagai berikut:

Tabel 2.1. Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil
1	Cecilia Giska Arifianti (2010), Univ. Atmajaya	Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan	Keberadaan komite audit berpengaruh terhadap kualitas laba, kualitas laba

³⁹⁾ Rachmawati, Andri & Triatmoko, Hanung. 2007. *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan*. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi X.

⁴⁰⁾ Ibid h.36

	Yogyakarta	dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Pemedasi	berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2	Ceskausumadewi Baharuddin (2010), Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Nitro	Pengaruh <i>Investment Opportunity Set</i> (IOS) Terhadap Kualitas Laba	<i>Investment Opportunity Set</i> berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba
3	Fendi Permana Widjaja, Rovila El Maghviroh (2011), STIE Perbanas Surabaya	Analisis Perbedaan Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan Sebelum dan Sesudah Adanya Komite Audit Pada Bank-bank <i>Go Public</i> di Indonesia	Tidak terdapat perbedaan kualitas laba sebelum dan sesudah adanya komite audit pada bank-bank <i>go pulic</i> di Indonesia dan tidak terdapat perbedaan nilai perusahaan sebelum dan sesudah adanya komite audit pada bank-bank <i>go pulic</i> di Indonesia
4	Paramitha Anggia Puteri; Abdul Rohman (2012), Universitas Diponegoro Semarang	Analisis Pengaruh <i>Investment Opportunity Set</i> (IOS) dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan	<i>Investment Opportunity Set</i> berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba dan nilai perusahaan
5	Nella Indah Puspitowati, Anissa Amalia Mulya (2014), Universitas Budiluhur	Pengaruh Ukuran Komite Audit, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012)	Secara parsial kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba selain itu, variabel kepemilikan institusional juga ditemukan berpengaruh terhadap kualitas labasedangkan ukuran komite audit dan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba. Secara simultan ukuran komite audit, ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laba
6	Gita Syardiana;	Pengaruh <i>Investment</i>	<i>Investment Opportunity</i>

	Ahmad Rodoni; Zuwesty Eka Putri (2015), Universitas Islam Negeri Jakarta	<i>Opportunity Set</i> , Struktur Modal, PErumbuhan Perusahaan dan Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan	<i>Set</i> , pertumbuhan perusahaan, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan tidak untuk struktur modal.
--	--	--	--

D. Hipotesis

1. Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Kualitas Laba

Menurut Sari dan Riduwan kualitas laba adalah laba yang secara benar dan akurat menggambarkan profitabilitas operasional perusahaan. Laba akuntansi berdasar akrual memunculkan isu tentang kualitas laba, karena laba dari proses akuntansi akrual potensial menjadi objek pere kayasaan laba (*earning management*). Tisnawati mengemukakan bahwa kualitas laba dapat diartikan sebagai kemampuan informasi akan laba yang menyampaikan fenomena yang sebenarnya terjadi, dengan kata lain dapat dikatakan bahwa kualitas laba adalah kemampuan perusahaan dalam melaporkan laba yang tidak berbeda dari laba yang sesungguhnya.⁴¹ Dalam akuntansi, kualitas laba merujuk kepada kemasukakalan seluruh laba yang dilaporkan. Kualitas laba adalah penilaian sejauh mana laba perusahaan itu dapat diperoleh berulang-ulang, dapat dikendalikan dan laik bank (memenuhi syarat untuk mengajukan kredit/pinjaman pada bank), diantara faktor-faktor lainnya. Kualitas laba mengakui fakta bahwa dampak ekonomi transaksi yang terjadi akan beragam diantara perusahaan sebagai fungsi dari karakter dasar bisnis mereka, dan secara beragam dirumuskan sebagai tingkat laba yang menunjukkan apakah dampak ekonomi pokoknya lebih baik dalam memperkirakan arus kas atau juga dapat diramalkan.

⁴¹⁾ Ibid h. 19

Pierce dan Zahra (1992) dalam Elianna mengatakan bahwa efektivitas komite audit akan meningkat ketika ukuran komite audit bertambah atau dalam jumlah yang semakin besar, karena komite audit akan memiliki sumber daya yang lebih besar pula untuk menghadapi isu atau masalah-masalah perusahaan. Jumlah anggota komite audit menentukan kinerja yang akan dihasilkan oleh komite audit dalam melakukan pengawasan terhadap laporan keuangan perusahaan. Jumlah yang terlalu banyak dan sedikit akan membuat kinerja komite audit menjadi kurang efisien dalam menjalankan tugasnya.⁴² Untuk itu dengan jumlah yang memenuhi standar Bapepam dan LK diharapkan membuat kinerja komite audit menjadi lebih efektif dan efisien dalam melakukan pengawasan untuk menghindari praktik manajemen laba yang dilakukan oleh agen.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arifianti (2010) menunjukkan bahwa keberadaan komite audit berpengaruh terhadap kualitas laba. Untuk itu, dapat dirumuskan hipotesis satu sebagai berikut:

H1: Ukuran komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba.

2. Pengaruh Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba

Menurut hasil penelitian Wah (2002) (dalam Rachmawati dan Triatmoko), perusahaan dengan *investment opportunity* yang tinggi lebih mungkin untuk mempunyai *discretionary accrual* (akrual kelolaan) yang tinggi, tetapi jika mereka mempunyai auditor dari Big 5 *discretionary accrual* akan menurun. Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun manajer dari perusahaan yang mempunyai *investment opportunity* yang tinggi cenderung untuk memanipulasi *discretionary*

⁴²⁾ Ibid h. 33

accrual, kecenderungan ini akan menurun jika perusahaan mereka mempunyai pengawasan audit yang lebih baik.⁴³

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Baharuddin (2010) dan Puteri (2012) menunjukkan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh terhadap kualitas laba. Untuk itu, hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut:

H2: *Investment opportunity set* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba.



⁴³⁾ Ibid h.37

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica dan Meliza Silvy, 2006, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, BPE, Jakarta.
- Arifianti, Cecilia Giska. 2010. Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Pemediasi. *Univ. Atmajaya Yogyakarta*.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian. Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bandariy, Himmah. 2011. Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Penggunaan Informasi Keuangan Daerah. *Univ. Diponegoro. Semarang*.
- Brigham and Houston, 2006, *Fundamental of Financial Management*, Edisi 10, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Boediono, Gideon. 2005. *Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur*. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VIII Solo.
- Dadri, Putu Terestiani. 2011. *Pengaruh Investment Opportunity Set dan Struktur Modal Terhadap Return Saham pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia*. Univ. UDAYANA. Denpasar.
- Darsono dan Ashari, 2005, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Andi, Yogyakarta.
- Evana, Einde. 2009. Analisis Hubungan Investment Opportunity Set (IOS) Berdasarkan Nilai Pasar dan Nilai Buku Dengan Realisasi Pertumbuhan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Volume 14 Nomor 2, Juli 2009. Hal 167-186*
- Harahap, Sofyan Safri. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Persada.
- Harjito, A dan Martono. 2005 *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta.
- Prapaska, Johan Ruth. 2012. *Analisis Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2009*. Undip: Semarang.

- Puteri, Paramitha Anggia. 2012. *Analisis Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan*. UNDIP. Semarang.
- Rachmawati, Andri & Triatmoko, Hanung. 2007. *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan*”. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi X.
- Riniati, Kuslinah. 2015. Pengaruh Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan (Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2011-2013). Fak. Ekonomi, Univ. Negeri Yogyakarta.
- Sari, Enggar Fibria Verdana dan Riduwan Akhmad. 2011. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan: Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening. Universitas Diponegoro Semarang.
- Seitiarini, Aprilia. 2006. “Korelasi Investment Opportunity Set (IOS) Perusahaan Tumbuh dan Tidak Bertumbuh Terhadap Abnormal Return Perusahaan” Skripsi. Yogyakarta. Universitas Islam Indonesia.
- Shintawati, Vidya Ria. 2011. *Pengaruh Board Diversity, Investment Opportunity Set (IOS), dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008*. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.
- Siallagan, Hamonangan dan Mas’ud Machfoedz. 2006. Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang. 23-26 Agustus 2006.
- Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyanto, Sri. 2008. *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. Jakarta-Grasindo.
- Sutopo, Bambang. 2009. *Manajemen Laba dan Manfaat Kualitas Laba dalam keputusan Investasi*, UPT Perpustakaan UNS, Maret.
- Tisnawati, Ayudha Widya. 2013 Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret. Pengaruh Corporate Governance Index dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kualitas Laba Perusahaan. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Wahyudi, Untung dan Pawestri, Hartini P. 2006. *Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening*. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) IX Padang.

Wibowo, N. R. 2009. Analisis Pengaruh Komponen-Komponen Akrua Diskresioner Sebagai Ukuran Kualitas Laba Terhadap Abnormal Return Saham. *Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.*

Kementerian Keuangan Republik Indonesia Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. 2012. Keputusan Ketua BAPEPAM. Nomor: KEP-643/BL/2012. Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.



DAFTAR SAMPEL PENELITIAN

No	Tahun	Emiten	Arus Kas Operasi	EBIT	Kualitas Laba (Y1)	Closing Price	Saham beredar	Total Ekuitas	Komite Audit (X1)	IOS (X2)
1	2016	AGRO	607055000000	141266000000	4.297247745	452	15325711820	1936252000000	3	3.577644719
2		BACA	-173430000000	126025000000	-1.376155525	206	7037943495	1315040000000	3	1.102488411
3		BBCA	43473049000000	25839200000000	1.682445625	15500	24655010000	112715059000000	3	3.39043122
4		BBKP	2711779000000	444165000000	6.105341483	640	9086620432	6910000000000	5	0.841597261
5		BBNI	15999051000000	14302905000000	1.118587518	5525	18648656458	89254000000000	3	1.154388901
6		BBRI	21770833000000	33973770000000	0.640812986	11675	60000000000	146812590000000	6	4.771389157
7		BBTN	9783925000000	33300840000000	2.938041503	1740	10590000000	19130536000000	7	0.96320354
8	2016	BDMN	-446199000000	4393037000000	-0.101569598	3710	9584643365	36377972000000	6	0.977487884
9		BEKS	-765355000000	-510581000000	1.498988407	57	64109430357	864578000000	3	4.22661406
10		BINA	256998000000	22871000000	11.23685016	244	2725000000	482705000000	4	1.377445852
11		BJBR	5105778000000	1463908000000	3.487772456	3390	9696291166	9674228000000	5	3.397731277
12		BJTM	-1132088000000	1452128000000	-0.779606206	570	36000000000	7209572000000	3	2.846216114
13		BMAS	-188365553000	91999097000	-2.047471759	420	3851000000	1111612136000	4	1.455021898
14		BMRI	41521119000000	18572965000000	2.235567611	11575	32000000000	153369723000000	5	2.415079018
15	2016	BNBA	410438510411	106483022630	3.85449718	200	2310000000	1296667409954	3	0.356297996
16		BNGA	3291332000000	2850708000000	1.154566515	845	25131606843	34207622000000	4	0.620803392
17		BNII	-4730653000000	2613783000000	-1.809887431	340	67746840730	19272608000000	3	1.195163926
18		BNLI	5333310000000	-8634034000000	-0.617707783	555	22339930000	19289606000000	4	0.642763836
19		BSIM	751080000000	493630000000	1.521544477	870	15251704336	4475322000000	3	2.964922473
20		BTPN	2682181000000	2604519000000	1.029818174	2640	5840287257	16312428000000	4	0.945190891
21		BVIC	785605222000	92860786000	8.46003201	107	7890653827	2626253336000	5	0.321484583
22		MEGA	2802265000000	1545423000000	1.813267306	2550	6963775206	12265681000000	3	1.447748949

23	2016	NISP	10886633000000	2351102000000	4.630438407	2070	11472648486	19506576000000	3	1.217455199
24	2017	AGRO	-782655000000	193633000000	-4.041950494	525	17912537846	3111285000000	3	3.022571821
25		BACA	1060492000000	114738000000	9.242726908	216	7039500962	1408386000000	3	1.079627466
26		BBCA	9658627000000	29158743000000	0.331242914	21900	24655010000	131401694000000	3	4.109115359
27		BBKP	-1572849000000	121819000000	-12.9113603	590	9086620432	6758952000000	5	0.793185993
28		BBNI	33625853000000	17165387000000	1.95893358	9900	18648656458	100903304000000	4	1.829689332
29		BBRI	39299109000000	37022157000000	1.061502413	3640	123345810000	167347494000000	6	2.682912888
30		BBTN	321044000000	3861555000000	0.083138528	3570	10590000000	216634340000000	7	0.174516653
31	2017	BDMN	3748625000000	5367120000000	0.698442554	6950	9584643365	39172152000000	3	1.700526215
32		BEKS	478343000000	-99853000000	-4.790471994	50	64109430357	788358000000	4	4.066010008
33		BINA	-209484000000	24206000000	-8.654217962	995	2725000000	1204184000000	4	2.251628489
34		BJBR	677660000000	1631965000000	0.415241748	2400	9696291166	10105315000000	5	2.302857338
35		BJTM	6663420000000	1636941000000	4.070653738	710	36000000000	7816074000000	4	3.270183982
36		BMAS	233597722000	93160363000	2.507479731	392	4443461538	1162157388000	4	1.498796067
37		BMRI	4952703000000	27156863000000	0.182373899	8000	32000000000	170006132000000	5	1.505828037
38	2017	BNBA	-116867307919	122379673005	-0.954956857	268	2310000000	1362829434621	3	0.454260808
39		BNGA	20129300000000	4155020000000	4.844573552	1350	25131606843	36950996000000	4	0.918180101
40		BNII	-3996679000000	2519690000000	-1.586178855	264	67746840730	20775040000000	3	0.860896824
41		BNLI	-13394147000000	951132000000	-14.08232191	625	28042740000	21510742000000	3	0.814788839
42		BSIM	-807980000000	407459000000	-1.98297252	880	15381803066	4844184000000	3	2.794275919
43		BTPN	1125968000000	1936845000000	0.581341305	2460	5840287257	17200797000000	4	0.835258195
44		BVIC	1408519316000	176137469000	7.996704642	236	8671048162	2846345796000	5	0.718945452
45		MEGA	5356123000000	1649159000000	3.247790541	3340	6963775206	13064616000000	3	1.780305612
46	2017	NISP	-339906000000	2877527000000	-0.118124348	1875	11472648486	21784354000000	3	0.987461731
47	2018	AGRO	2693653000000	292509000000	9.208786738	310	21343290230	4424286000000	3	1.495477456

48		BACA	1644054000000	142073000000	11.57189614	300	7070128427	1484963000000	3	1.428344362
49		BBCA	4912562000000	32706064000000	0.1502034	26000	24655010000	151753427000000	3	4.22415673
50		BBKP	-6168000000000	216000000000	-28.55555556	570	11651908748	8594000000000	6	0.772816847
51		BBNI	-4274095000000	19820715000000	-0.215637781	8800	18648656458	110373789000000	4	1.486840112
52		BBRI	52064452000000	41754000000000	1.246933276	3660	123345810	185275000000000	6	0.002436625
53		BBTN	-2410430000000	3610275000000	-0.667658281	2540	10590000000	23840448000000	6	1.128275777
54	2018	BDMN	4445372000000	4925686000000	0.902487897	7550	9584643365	41939821000000	4	1.725425996
55		BEKS	8790000000000	-131076000000	-6.706033141	50	63468336053	693398000000	4	4.576616608
56		BINA	505896000000	16935000000	29.87280779	670	5082649178	1208052000000	4	2.818897654
57		BJBR	-6070263000000	1937044000000	-3.133776517	2050	9838787161	11285315000000	4	1.78723533
58		BJTM	9427320000000	1753698000000	5.375680419	690	14978134982	8471936000000	4	1.219899812
59		BMAS	363169865	95214310000	0.003814236	368	4443461538	1200740595000	4	1.361821073
60		BMRI	-31962470000000	33943369000000	-0.941641061	7375	46666666666	184960305000000	6	1.860759619
61	2018	BNBA	-9155201842	126522545756	-0.072360241	278	2286900000	1494754637294	3	0.425326127
62		BNGA	-749516000000	4850818000000	-0.154513321	915	25131606843	39580579000000	4	0.580977359
63		BNII	-7366174000000	3035577000000	-2.426614117	206	76215195821	25090691000000	3	0.625743242
64		BNLI	-4698941000000	1219227000000	-3.854032924	620	28042739205	22451936000000	4	0.774387487
65		BSIM	-950257000000	75863000000	-12.52596127	550	15381803206	4856420000000	3	1.742022264
66		BTPN	4585807000000	3049248000000	1.50391408	3440	5791563274	19364407000000	5	1.028845224
67		BVIC	-1343240586000	93359916000	-14.38776558	190	8671048162	2806025405000	4	0.587129093
68		MEGA	-3199929000000	2002021000000	-1.598349368	4900	6963775206	13782673000000	3	2.475753325
69	2018	NISP	8319412000000	3485834000000	2.38663459	855	22945296972	24428254000000	4	0.80309583

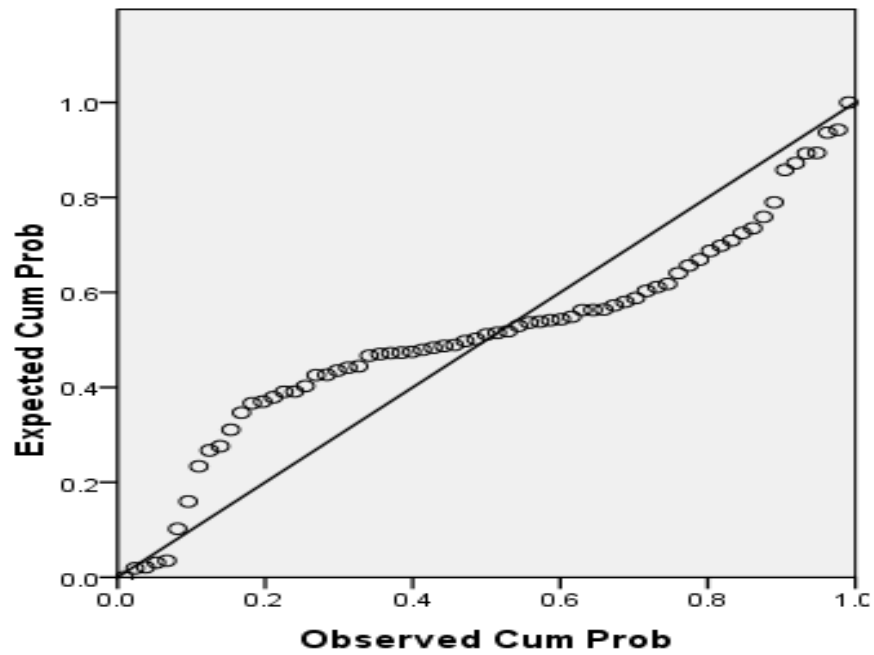
DATA VARIABEL

No	Tahun	Emiten	Kualitas Laba (Y)	Komite Audit (X1)	IOS (X2)
1	2016	AGRO	4.297247745	3	3.577644719
2		BACA	-1.376155525	3	1.102488411
3		BBCA	1.682445625	3	3.39043122
4		BBKP	6.105341483	5	0.841597261
5		BBNI	1.118587518	3	1.154388901
6		BBRI	0.640812986	6	4.771389157
7		BBTN	2.938041503	7	0.96320354
8	2016	BDMN	-0.101569598	6	0.977487884
9		BEKS	1.498988407	3	4.22661406
10		BINA	11.23685016	4	1.377445852
11		BJBR	3.487772456	5	3.397731277
12		BJTM	-0.779606206	3	2.846216114
13		BMAS	-2.047471759	4	1.455021898
14		BMRI	2.235567611	5	2.415079018
15	2016	BNBA	3.85449718	3	0.356297996
16		BNGA	1.154566515	4	0.620803392
17		BNII	-1.809887431	3	1.195163926
18		BNLI	-0.617707783	4	0.642763836
19		BSIM	1.521544477	3	2.964922473
20		BTPN	1.029818174	4	0.945190891
21		BVIC	8.46003201	5	0.321484583
22		MEGA	1.813267306	3	1.447748949
23	2016	NISP	4.630438407	3	1.217455199
24	2017	AGRO	-4.041950494	3	3.022571821
25		BACA	9.242726908	3	1.079627466
26		BBCA	0.331242914	3	4.109115359
27		BBKP	-12.9113603	5	0.793185993
28		BBNI	1.95893358	4	1.829689332
29		BBRI	1.061502413	6	2.682912888
30		BBTN	0.083138528	7	0.174516653
31	2017	BDMN	0.698442554	3	1.700526215
32		BEKS	-4.790471994	4	4.066010008
33		BINA	-8.654217962	4	2.251628489
34		BJBR	0.415241748	5	2.302857338
35		BJTM	4.070653738	4	3.270183982
36		BMAS	2.507479731	4	1.498796067
37		BMRI	0.182373899	5	1.505828037

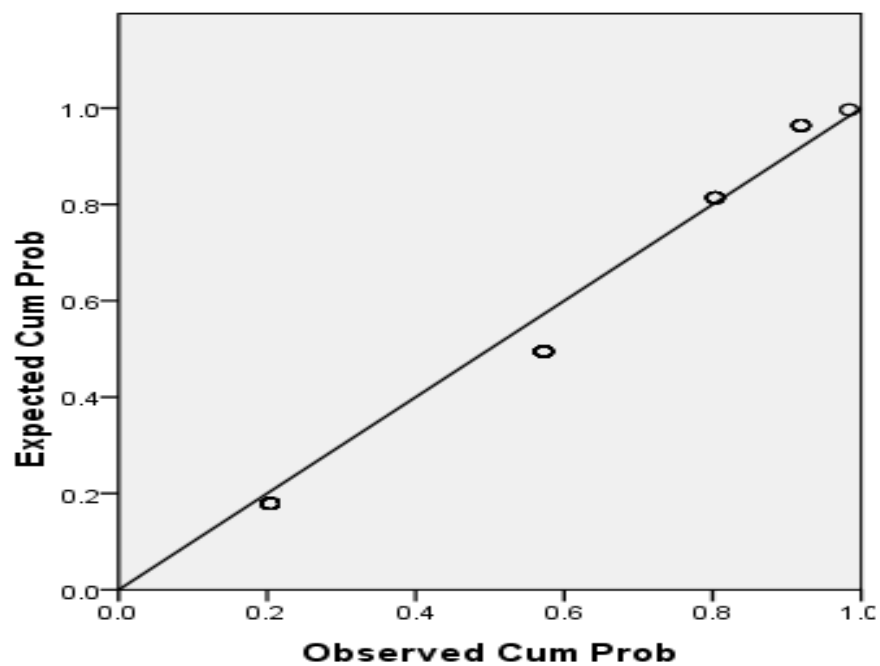
38	2017	BNBA	-0.954956857	3	0.454260808
39		BNGA	4.844573552	4	0.918180101
40		BNII	-1.586178855	3	0.860896824
41		BNLI	-14.08232191	3	0.814788839
42		BSIM	-1.98297252	3	2.794275919
43		BTPN	0.581341305	4	0.835258195
44		BVIC	7.996704642	5	0.718945452
45		MEGA	3.247790541	3	1.780305612
46	2017	NISP	-0.118124348	3	0.987461731
47	2018	AGRO	9.208786738	3	1.495477456
48		BACA	11.57189614	3	1.428344362
49		BBCA	0.1502034	3	4.22415673
50		BBKP	-28.55555556	6	0.772816847
51		BBNI	-0.215637781	4	1.486840112
52		BBRI	1.246933276	6	0.002436625
53		BBTN	-0.667658281	6	1.128275777
54	2018	BDMN	0.902487897	4	1.725425996
55		BEKS	-6.706033141	4	4.576616608
56		BINA	29.87280779	4	2.818897654
57		BJBR	-3.133776517	4	1.78723533
58		BJTM	5.375680419	4	1.219899812
59		BMAS	0.003814236	4	1.361821073
60		BMRI	-0.941641061	6	1.860759619
61	2018	BNBA	-0.072360241	3	0.425326127
62		BNGA	-0.154513321	4	0.580977359
63		BNII	-2.426614117	3	0.625743242
64		BNLI	-3.854032924	4	0.774387487
65		BSIM	-12.52596127	3	1.742022264
66		BTPN	1.50391408	5	1.028845224
67		BVIC	-14.38776558	4	0.587129093
68		MEGA	-1.598349368	3	2.475753325
69	2018	NISP	2.38663459	4	0.80309583

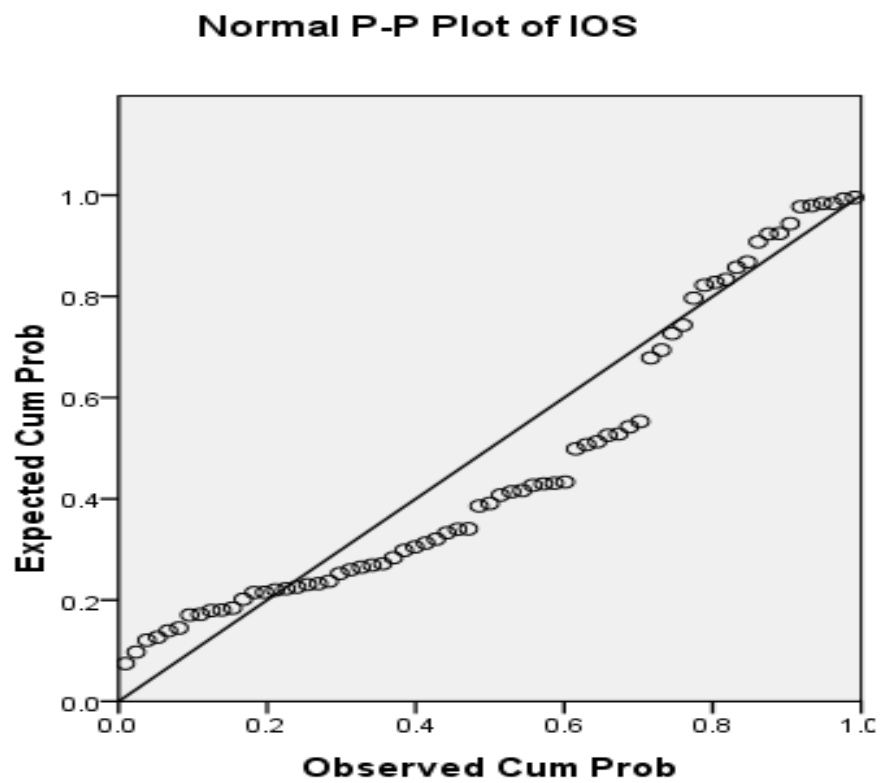
HASIL UJI NORMALITAS

Normal P-P Plot of Kualitas Laba



Normal P-P Plot of Komite Audit





HASIL UJI AUTOKORELASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.092 ^a	.009	-.022	7.18759596	2.034

a. Predictors: (Constant), IOS, Komite Audit

b. Dependent Variable: Kualitas Laba

HASIL Uji MULTIKOLINEARITAS

Coefficients^a

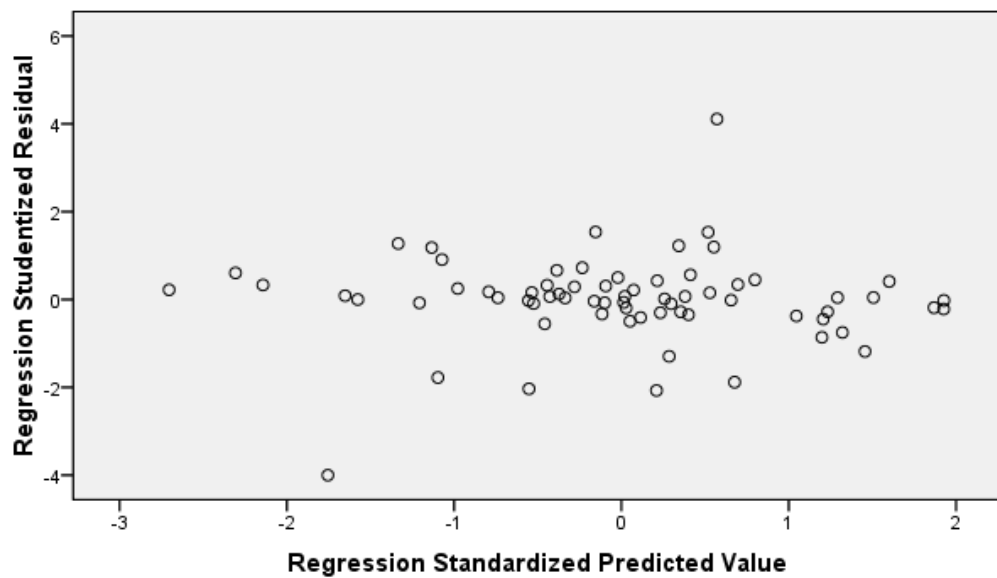
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.523	3.737		.407	.685		
Komite Audit	-.426	.799	-.066	-.533	.596	.975	1.026
IOS	.331	.748	.055	.442	.660	.975	1.026

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

HASIL Uji HETEROKEDASTISITAS

Scatterplot

Dependent Variable: Kualitas Laba



HASIL UJI DESKRIPTIF

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Laba	69	-28.55556	29.87281	.3776271	7.11153882
Komite Audit	69	3	7	4.01	1.105
IOS	69	.00244	4.77139	1.7042417	1.17997945
Valid N (listwise)	69				

Frequency Table

Kualitas Laba

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid -28.55556	1	1.4	1.4	1.4
-14.38777	1	1.4	1.4	2.9
-14.08232	1	1.4	1.4	4.3
-12.91136	1	1.4	1.4	5.8
-12.52596	1	1.4	1.4	7.2
-8.65422	1	1.4	1.4	8.7
-6.70603	1	1.4	1.4	10.1
-4.79047	1	1.4	1.4	11.6
-4.04195	1	1.4	1.4	13.0
-3.85403	1	1.4	1.4	14.5
-3.13378	1	1.4	1.4	15.9
-2.42661	1	1.4	1.4	17.4
-2.04747	1	1.4	1.4	18.8
-1.98297	1	1.4	1.4	20.3
-1.80989	1	1.4	1.4	21.7
-1.59835	1	1.4	1.4	23.2
-1.58618	1	1.4	1.4	24.6
-1.37616	1	1.4	1.4	26.1
-.95496	1	1.4	1.4	27.5
-.94164	1	1.4	1.4	29.0
-.77961	1	1.4	1.4	30.4
-.66766	1	1.4	1.4	31.9
-.61771	1	1.4	1.4	33.3
-.21564	1	1.4	1.4	34.8

-0.15451	1	1.4	1.4	36.2
-0.11812	1	1.4	1.4	37.7
-0.10157	1	1.4	1.4	39.1
-0.07236	1	1.4	1.4	40.6
.00381	1	1.4	1.4	42.0
.08314	1	1.4	1.4	43.5
.15020	1	1.4	1.4	44.9
.18237	1	1.4	1.4	46.4
.33124	1	1.4	1.4	47.8
.41524	1	1.4	1.4	49.3
.58134	1	1.4	1.4	50.7
.64081	1	1.4	1.4	52.2
.69844	1	1.4	1.4	53.6
.90249	1	1.4	1.4	55.1
1.02982	1	1.4	1.4	56.5
1.06150	1	1.4	1.4	58.0
1.11859	1	1.4	1.4	59.4
1.15457	1	1.4	1.4	60.9
1.24693	1	1.4	1.4	62.3
1.49899	1	1.4	1.4	63.8
1.50391	1	1.4	1.4	65.2
1.52154	1	1.4	1.4	66.7
1.68245	1	1.4	1.4	68.1
1.81327	1	1.4	1.4	69.6
1.95893	1	1.4	1.4	71.0
2.23557	1	1.4	1.4	72.5
2.38663	1	1.4	1.4	73.9
2.50748	1	1.4	1.4	75.4
2.93804	1	1.4	1.4	76.8
3.24779	1	1.4	1.4	78.3
3.48777	1	1.4	1.4	79.7
3.85450	1	1.4	1.4	81.2
4.07065	1	1.4	1.4	82.6
4.29725	1	1.4	1.4	84.1
4.63044	1	1.4	1.4	85.5
4.84457	1	1.4	1.4	87.0
5.37568	1	1.4	1.4	88.4
6.10534	1	1.4	1.4	89.9
7.99670	1	1.4	1.4	91.3
8.46003	1	1.4	1.4	92.8
9.20879	1	1.4	1.4	94.2
9.24273	1	1.4	1.4	95.7

11.23685	1	1.4	1.4	97.1
11.57190	1	1.4	1.4	98.6
29.87281	1	1.4	1.4	100.0
Total	69	100.0	100.0	

Komite Audit

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	28	40.6	40.6	40.6
4	23	33.3	33.3	73.9
5	9	13.0	13.0	87.0
6	7	10.1	10.1	97.1
7	2	2.9	2.9	100.0
Total	69	100.0	100.0	



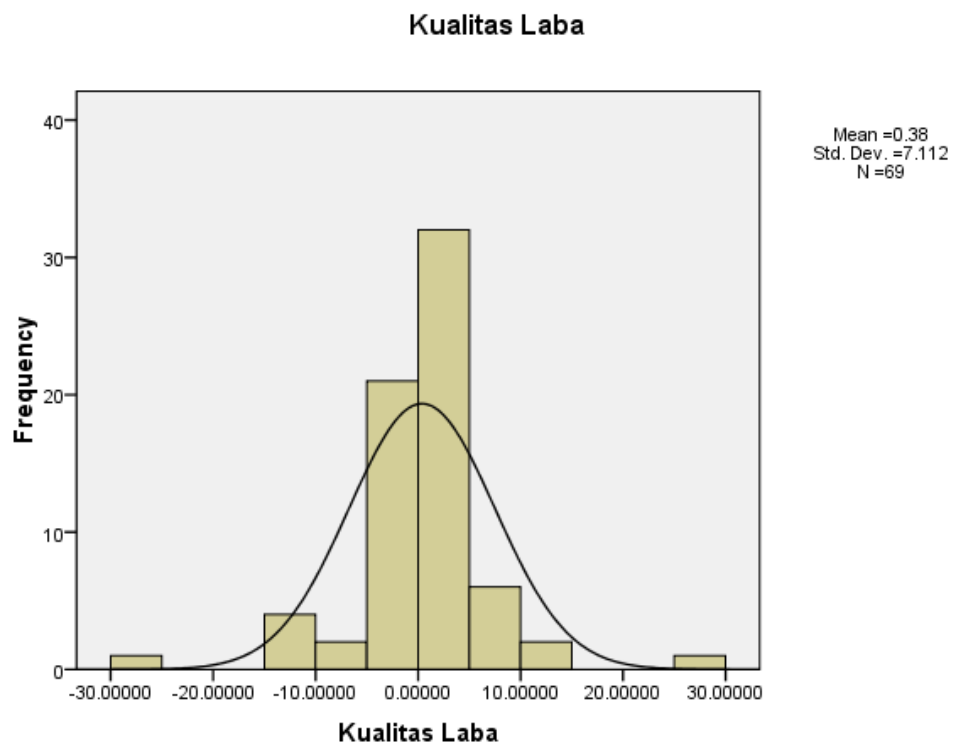
IOS

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid .00244	1	1.4	1.4	1.4
.17452	1	1.4	1.4	2.9
.32148	1	1.4	1.4	4.3
.35630	1	1.4	1.4	5.8
.42533	1	1.4	1.4	7.2
.45426	1	1.4	1.4	8.7
.58098	1	1.4	1.4	10.1
.58713	1	1.4	1.4	11.6
.62080	1	1.4	1.4	13.0
.62574	1	1.4	1.4	14.5
.64276	1	1.4	1.4	15.9
.71895	1	1.4	1.4	17.4
.77282	1	1.4	1.4	18.8
.77439	1	1.4	1.4	20.3
.79319	1	1.4	1.4	21.7
.80310	1	1.4	1.4	23.2
.81479	1	1.4	1.4	24.6
.83526	1	1.4	1.4	26.1
.84160	1	1.4	1.4	27.5
.86090	1	1.4	1.4	29.0

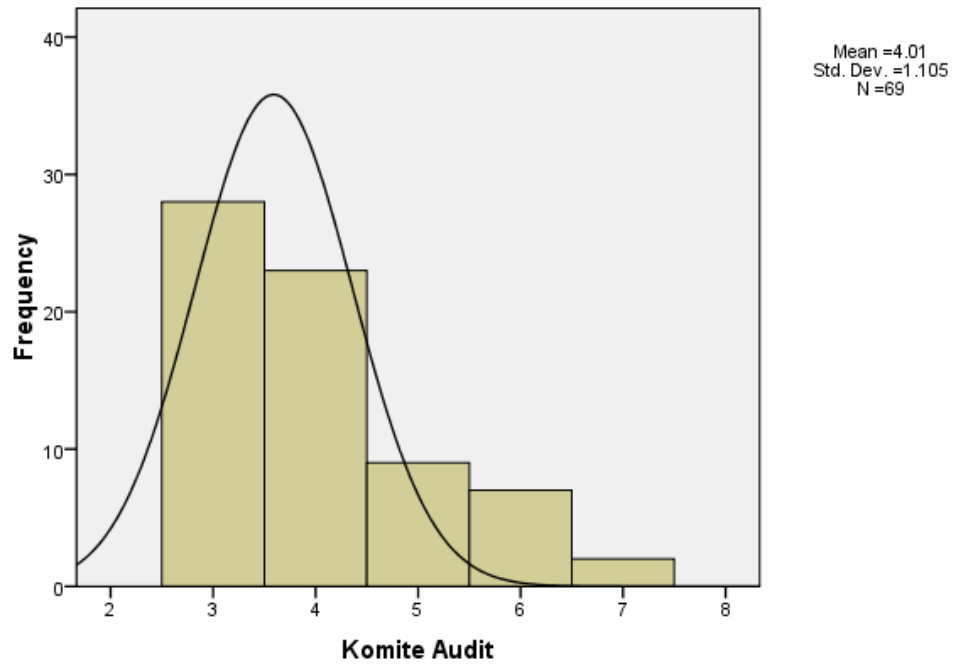
.91818	1	1.4	1.4	30.4
.94519	1	1.4	1.4	31.9
.96320	1	1.4	1.4	33.3
.97749	1	1.4	1.4	34.8
.98746	1	1.4	1.4	36.2
1.02885	1	1.4	1.4	37.7
1.07963	1	1.4	1.4	39.1
1.10249	1	1.4	1.4	40.6
1.12828	1	1.4	1.4	42.0
1.15439	1	1.4	1.4	43.5
1.19516	1	1.4	1.4	44.9
1.21746	1	1.4	1.4	46.4
1.21990	1	1.4	1.4	47.8
1.36182	1	1.4	1.4	49.3
1.37745	1	1.4	1.4	50.7
1.42834	1	1.4	1.4	52.2
1.44775	1	1.4	1.4	53.6
1.45502	1	1.4	1.4	55.1
1.48684	1	1.4	1.4	56.5
1.49548	1	1.4	1.4	58.0
1.49880	1	1.4	1.4	59.4
1.50583	1	1.4	1.4	60.9
1.70053	1	1.4	1.4	62.3
1.72543	1	1.4	1.4	63.8
1.74202	1	1.4	1.4	65.2
1.78031	1	1.4	1.4	66.7
1.78724	1	1.4	1.4	68.1
1.82969	1	1.4	1.4	69.6
1.86076	1	1.4	1.4	71.0
2.25163	1	1.4	1.4	72.5
2.30286	1	1.4	1.4	73.9
2.41508	1	1.4	1.4	75.4
2.47575	1	1.4	1.4	76.8
2.68291	1	1.4	1.4	78.3
2.79428	1	1.4	1.4	79.7
2.81890	1	1.4	1.4	81.2
2.84622	1	1.4	1.4	82.6
2.96492	1	1.4	1.4	84.1
3.02257	1	1.4	1.4	85.5
3.27018	1	1.4	1.4	87.0
3.39043	1	1.4	1.4	88.4
3.39773	1	1.4	1.4	89.9

3.57764	1	1.4	1.4	91.3
4.06601	1	1.4	1.4	92.8
4.10912	1	1.4	1.4	94.2
4.22416	1	1.4	1.4	95.7
4.22661	1	1.4	1.4	97.1
4.57662	1	1.4	1.4	98.6
4.77139	1	1.4	1.4	100.0
Total	69	100.0	100.0	

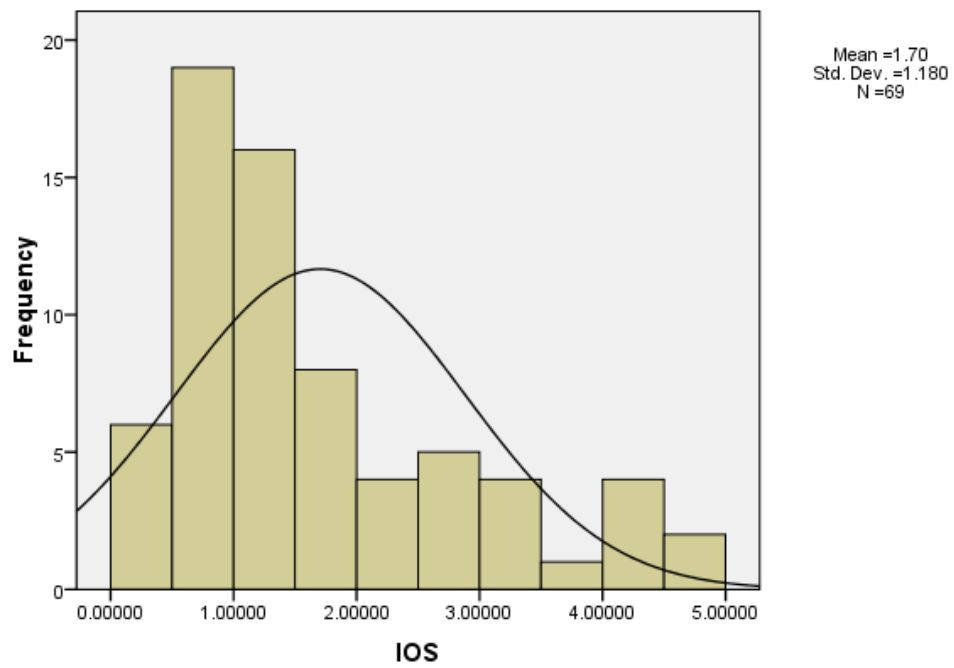
Histogram



Komite Audit



IOS



HASIL UJI REGRESI LINIER BERGANDA UKURAN KOMITE AUDIT DAN INVESTEMENT OPPORTUNITY SET TERHADAP KUALITAS LABA

Regression

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	IOS, Komite Audit ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.092 ^a	.009	-.022	7.18759596

a. Predictors: (Constant), IOS, Komite Audit

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	29.370	2	14.685	.284	.753 ^a
Residual	3409.661	66	51.662		
Total	3439.031	68			

a. Predictors: (Constant), IOS, Komite Audit

b. Dependent Variable: Kualitas Laba

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.523	3.737		.407	.685
	Komite Audit	-.426	.799	-.066	-.533	.596
	IOS	.331	.748	.055	.442	.660

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

LAMPIRAN - LAMPIRAN

